

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN  
PERMAINAN SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 BUAYAN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Thomas Candra Hermawan**  
**11601244069**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Sepakbola” yang disusun oleh Thomas Candra Hermawan, NIM 11601244069 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Juli 2015  
Dosen Pembimbing,



Sridadi, M.Pd.  
NIP.196112301 198803 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Sepakbola” ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Yang menyatakan,



Thomas Candra Hermawan  
NIM. 11601244069

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Sepakbola di SMP N 1 Buayan Kebumen” yang disusun oleh Thomas Candra Hermawan, NIM 11601244069 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 September 2015 dan dinyatakan lulus.

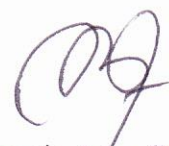
### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Sridadi, M.Pd	Ketua Penguji	 .....	21/9-2015 .....
2. Saryono, M.Or	Sekretaris Penguji	 .....	18/9-2015 .....
3. Komarudin, M.A	Penguji I (Utama)	 .....	15/9-2015 .....
4. Moch. Slamet, M.S	Penguji II (Pendamping)	 .....	17/9-2015 .....

Yogyakarta, 22 September 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.

NIP. 19600824 198601 1 001 

## **MOTTO**

“If you cannot do great things, do small things in a great way ”.

**(Napoleon Hill)**

“Work hard in silence, let success make the noise”.

**(Frank Ocean)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menuntun dan membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Suyanto dan Ibu Sumarningsih dengan kasih dan ketulusanya yang telah mendukung saya untuk menggapai segala impian dan cita-cita.
2. Mbah Wiryo Sumarto dan Mbah Kasmini, terimakasih telah mendoakan saya setiap hari untuk menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Kakak saya Yohanes Agus Kristianto yang selalu mendukung dan memberikan arahan untuk mendapatkan gelar sarjana.

# **PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 BUAYAN KEBUMEN**

Oleh:  
Thomas Candra Hermawan  
11601244069

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran penjas yang kurang optimal khususnya saat materi permainan sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang terdiri dari 24 pernyataan meliputi aspek perhatian, minat, pengalaman, guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan teman. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 224 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi sehingga didapatkan sampel sebanyak 56 siswa yang terdiri dari 24 siswa putra dan 32 siswa putri. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola berada pada kategori cukup baik. Dari hasil analisis pada siswa putra dengan rincian sangat baik dengan persentase 8,3% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 20,8% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 45,8% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 16,7% atau 4 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 8,3% atau 2 siswa. Sedangkan Dari hasil analisis pada siswa putri dengan rincian sangat baik dengan persentase 9,4% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 12,5% atau 4 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 46,9% atau 15 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 25% atau 8 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 6,2% atau 2 siswa.

**Kata kunci:** *persepsi, proses pembelajaran, permainan sepakbola.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur bagi Allah Bapa Yang Maha Kuasa, atas kasih karunia dan damai sejahtera yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di FIK UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga UNY yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberi pengarahan dan motivasi.
5. Bapak Sridadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen.



7. Ibu Aminah, S.Pd., MM. selaku kepala SMP N 1 Gombong Kebumen yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba instrumen/angket penelitian.
8. Bapak H. Suparmin, S.Pd. M.M, selaku Kepala SMP N 1 Buayan Kebumen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Sarpingi, S.Pd., selaku guru mata pelajaran olahraga kelas VIII SMP N 1 Buayan Kebumen yang telah membantu dalam proses penelitian, serta memberikan respons positif terhadap penelitian ini.
10. Seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 1 Buayan Kebumen yang dengan semangat membantu proses penelitian ini.
11. Teman-teman satu kontrakan Burhan, Ido, Ibang, Jaka dan Dion yang selalu bersama-sama berjuang.
12. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan kebaikan dari Allah Yang Maha Kuasa. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 22 September 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Persepsi.....	9
a. Pengertian Persepsi.....	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	10
2. Hakikat Pembelajaran .....	16
a. Pengertian Pembelajaran .....	16

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran .....	18
c. Tujuan Pembelajaran .....	19
3. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	21
a. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	21
b. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	22
c. Fungsi Pendidikan Jasmani .....	23
4. Hakikat Pembelajaran Permainan Sepakbola .....	23
a. Pengertian Sepakbola .....	23
b. Pembelajaran Permainan Sepakbola .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	34

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
C. Definisi Operasional Variabel .....	38
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Uji Coba Instrumen .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	68
1. Indikator Perhatian .....	69
2. Indikator Minat .....	69
3. Indikator Pengalaman .....	70
4. Indikator Guru .....	71
5. Indikator Metode Pembelajaran .....	71
6. Indikator Materi .....	72
7. Indikator Sarana dan Prasarana .....	72
8. Indikator Lingkungan Sekolah .....	72
9. Indikator Teman .....	73

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	75
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	75
D. Saran .....	76

DAFTAR PUSTAKA .....	77
----------------------	----

LAMPIRAN .....	79
----------------	----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel .....	37
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian .....	39
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 4. Hasil Validitas Ujicoba Instrumen/Angket.....	45
Tabel 5. Standar Kriteria Objek .....	46
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Putra Persepsi .....	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Perhatian .....	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Minat .....	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Pengalaman .....	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Guru.....	52
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Metode Pembelajaran	53
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Materi .....	54
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Sarana dan Prasarana.	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Lingkungan Sekolah..	56
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Putra Indikator Teman.....	57
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Putri Persepsi Siswa .....	58
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Putri Indikator Perhatian .....	59
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Putri Indikator Minat.....	60
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Putri Indikator Pengalaman.....	61
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Putri Indikator Guru .....	62
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Putri Indikator Metode Pembelajaran	63

Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Putri Indikator Materi .....	64
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Putri Indikator Sarana dan Prasarana .	65
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Putri Indikator Lingkungan Sekolah ..	66
Tabel 25.	Distribusi Frekuensi Indikator Teman .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.     Aktivitas <i>Passing</i> .....	25
Gambar 2.     Aktivitas <i>Passing</i> Silang .....	26
Gambar 3.     Aktivitas <i>Passing Dribbling</i> .....	27
Gambar 4.     Aktivitas <i>Dribbling Shooting</i> .....	28
Gambar 5.     Aktivitas <i>Control Dribbling</i> .....	28
Gambar 6.     Aktivitas Permainan Merebut bola.....	29
Gambar 7.     Aktivitas Bermain Permainan “dua kali keluar” .....	30
Gambar 8.     Aktivitas bermain permainan dua lawan empat .....	31
Gambar 9.     Diagram Persepsi Siswa Putra .....	48
Gambar 10.    Diagram Putra Indikator Perhatian .....	49
Gambar 11.    Diagram Putra Indikator Minat .....	50
Gambar 12.    Diagram Putra Indikator Pengalaman .....	51
Gambar 13.    Diagram Putra Indikator Guru .....	52
Gambar 14.    Diagram Putra Indikator Metode Pembelajaran.....	53
Gambar 15.    Diagram Putra Indikator Materi .....	54
Gambar 16.    Diagram Putra Indikator Sarana dan Prasarana .....	55
Gambar 17.    Diagram Putra Indikator Lingkungan Sekolah .....	56
Gambar 18.    Diagram Putra Indikator Teman .....	57
Gambar 19.    Diagram Persepsi Siswa Putri .....	58
Gambar 20.    Diagram Putri Indikator Perhatian .....	59
Gambar 21.    Diagram Putri Indikator Minat.....	60

Gambar 22.	Diagram Putri Indikator Pengalaman.....	61
Gambar 23.	Diagram Putri Indikator Guru .....	62
Gambar 24.	Diagram Putri Indikator Metode Pembelajaran .....	63
Gambar 25.	Diagram Putri Indikator Materi.....	64
Gambar 26.	Diagram Putri Indikator Sarana dan Prasarana .....	65
Gambar 27.	Diagram Putri Indikator Lingkungan Sekolah .....	66
Gambar 28.	Diagram Putri Indikator Teman .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Expert Judgement.....	79
Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgement.....	80
Lampiran 3. Angket Uji Coba .....	82
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.....	85
Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian .....	86
Lampiran 6. Data Mentah Uji Coba .....	87
Lampiran 7. Hasil Analisis Reliabilitas .....	89
Lampiran 8. Angket Penelitian .....	91
Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	94
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian.....	95
Lampiran 11. Data Mentah Penelitian Putra.....	96
Lampiran 12. Data Mentah Penelitian Putri .....	97
Lampiran 13. Deskripsi Statistik Putra.....	98
Lampiran 14. Deskripsi Statistik Putri .....	99
Lampiran 15. Distribusi Frekuensi Putra.....	100
Lampiran 16. Distribusi Frekuensi Putri .....	103
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian .....	106



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu alat untuk membangun bangsa melalui peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas juga. Lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik menjadi seseorang yang mampu menampilkan diri sebagai individu yang cerdas, kreatif, bermoral, tangguh, dan kompeten dalam bidangnya masing-masing.

Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Peran pengajar atau guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Meskipun terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti lingkungan, kurikulum, sarana, dan prasarana sekolah, seorang guru tetaplah menjadi faktor utama. Sehingga peran guru sangat penting yaitu menjadi jembatan ilmu dan sekaligus figur panutan bagi peserta didiknya.

Beban tanggungjawab sebagai jembatan ilmu sekaligus figur panutan dialami oleh seluruh guru mata pelajaran, tidak terkecuali guru mata pelajaran penjas. Mengingat sebagian besar pembelajaran penjas merupakan kegiatan praktek, maka tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sosok guru. Sehingga guru Penjas dituntut untuk dapat menguasai materi sekaligus metode

mengajar yang tepat agar dalam kegiatan pembelajaran materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didiknya.

Dalam undang-undang SISDIKNAS (2003 pasal 1 butir 20), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat mendukung perkembangan psikologis dan mental anak, hal ini juga tidak boleh jauh dari tujuan pendidikan jasmani yaitu kepada pendidikan seluruh pribadi siswa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000: 1), pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas fisik yang digunakan adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada materi permainan sepakbola cenderung bervariasi, ada yang tinggi ada yang rendah. Siswa laki-laki mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Namun lain halnya dengan siswa perempuan. Siswa perempuan cenderung malas untuk bergerak karena berbagai alasan seperti panas, malas berkeringat, ada juga yang beralasan karena sepakbola bukan olahraga untuk perempuan. Siswa perempuan akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola jika ada paksaan karena akan dilakukan penilaian terhadap materi tersebut.

Banyak guru yang kurang aktif dan kreatif dalam menerapkan metode mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Fenomena yang penulis temukan di lapangan dalam pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan adalah guru hanya memberikan perintah kepada siswa untuk bermain sepakbola tanpa menyampaikan materi tentang permainan sepakbola sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sangat disayangkan karena guru tidak bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Penyampaian materi yang tidak efektif pada siswa dapat berdampak pada pemahaman tentang materi pembelajaran itu sendiri. Kebanyakan anak laki-laki menyukai sepakbola dan sudah mengetahui konsep permainan sepakbola. Sehingga saat guru memerintahkan untuk bermain sepakbola, siswa laki-laki dapat melakukannya dengan antusias yang tinggi. Keadaan ini berbanding terbalik dengan siswa perempuan yang relatif kurang memahami materi permainan sepakbola. Siswa

perempuan akan sangat tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut karena tidak tahu apa yang harus mereka lakukan.

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Istilah persepsi sering disamakan dengan pendapat, sebab didalam persepsi terdapat interpretasi pandangan atau pendapat seseorang. Di dalam persepsi ini subjek menerima dan menganalisis informasi tentang hal-hal yang terdapat di dalam dan di sekitar objek.

Menurut Bimo Walgito (2003: 54), persepsi merupakan suatu proses yang didahului dan oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang terwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diindera oleh individu diorganisasikan sedemikian rupa kemudian diintegrasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti apa saja yang diindera.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil dari suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek tertentu. Setiap individu akan mengartikan atau menggambarkan suatu objek dengan berbeda-beda. Persepsi mempunyai sifat subjektif karena bergantung dari kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu sehingga sangat dimungkinkan suatu objek atau peristiwa yang sama akan ditafsirkan berbeda antara individu satu dengan yang lain.

Siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola maka ia akan memiliki motivasi belajar yang baik. Tetapi apabila siswa memiliki persepsi yang buruk terhadap proses pembelajaran

permainan sepakbola maka ia akan memiliki motivasi yang buruk juga dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Ini membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Faktor motivasi merupakan bentuk dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau untuk mendapat kepuasan dalam dirinya. Menurut M. Ngalim Purwanto (2003: 105), karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi pada anak-anak timbullah pada diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Jadi jika motivasi pada diri anak tinggi maka makin tinggi pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik namun, melihat kenyataan saat ini, masih banyak guru penjas yang minim kreasi dalam menggunakan dan menerapkan metode atau gaya mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran penjas, kebanyakan para guru penjas hanya memakai gaya komando karena dianggap lebih mudah untuk diterapkan. Padahal masih ada macam-macam gaya mengajar lain yang dapat diterapkan sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti gaya inklusi, latihan, resiprokal, periksa diri, divergen, konvergen, dan lain sebagainya.

Seperti yang dijelaskan di atas proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan dapat menghasilkan persepsi yang baik dan buruk bagi

siswa. Dengan demikian untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola, maka penulis tertarik melakukan kajian tentang "Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan Kebumen".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum terciptanya proses pembelajaran permainan sepakbola yang efektif karena masih banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut
2. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran permainan sepakbola yang tersedia di sekolah seperti lapangan dengan dua buah gawang, cone, bola 8 buah, rompi 22 buah sudah cukup baik untuk menunjang pembelajaran, namun kurang dimanfaatkan dengan baik karena tidak digunakan saat proses pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran tersebut.
4. Belum diketahuinya persepsi siswa putra dan siswa putri kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, tidak menutup kemungkinan timbul pembahasan yang meluas. Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, bahasan penelitian ini adalah hanya pada persepsi siswa kelas VIII

terhadap pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan Kebumen tahun ajaran 2014/2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa baik persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan Kebumen tahun ajaran 2014/2015.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan Kebumen tahun ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangsih dan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan agar dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan Kebumen tahun ajaran 2014/2015.

##### **2. Secara praktis**

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan cara mengajar Guru pendidikan jasmani

- b. Bagi para guru di sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan profesionalitas guru agar dapat memenuhi tugas sesuai yang diharapkan
- c. Bagi sekolah dapat memberikan informasi sebagai umpan balik penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan, agar selalu memperhatikan tugas mengajar guru ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Persepsi**

###### **a. Pengertian persepsi**

Istilah persepsi sering disamakan dengan pendapat, sebab didalam persepsi terdapat interpretasi pandangan atau pendapat seseorang. Di dalam persepsi ini subjek menerima dan menganalisis informasi tentang hal-hal yang terdapat di dalam dan di sekitar objek.

Menurut pendapat Sugihartono, dkk (2007: 7) persepsi adalah perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke dalam alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.

Bimo Walgito (2004: 54) menyatakan persepsi adalah merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu yang merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam oleh individu. Persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Sehingga dari beberapa pernyataan dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan stimulus rangsang sensorik yang didahului dari indera dan dikirim ke otak manusia secara sadar maupun tidak sadar. Persepsi bersifat subjektif tergantung dari pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sehingga persepsi relatif dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri yang dikeluarkan dengan pemikiran-pemikiran tersendiri dari seseorang.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Proses terbentuknya persepsi sangatlah kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

Menurut Bimo Walgito (2003: 54-55) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diklasifikasikan, antara lain:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, perhatian, minat, pengalaman.
- 2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Merujuk dari pendapat para ahli di atas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani bisa diidentifikasi sebagai sebuah stimulus yang mempengaruhi hasil persepsi siswa terhadap proses pembelajaran penjas. Berikut ini adalah penjabaran indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut:

- 1) Faktor internal
  - a) Perhatian

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari ketersediaan informasi yang lebih besar. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Bimo Walgito berpendapat bahwa, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (2003 : 56) Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu dalam interaksi belajar mengajar yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran. Yang berasal dari dalam adalah faktor biologis, sosial, kebiasaan, konsentrasi, kesadaran, stimulus serta kemauan, sedangkan yang berasal dari luar adalah gerakan dan lingkungan.

b) Minat

Menurut Slameto (2003 : 57), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat tersebut. Dari definisi yang dikemukakan oleh ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

c) Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung). (Depdiknas, 2008: 237). Pengalaman menimbulkan pengaruh terhadap siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Pengalaman yang baik akan menimbulkan persepsi yang baik pula dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Begitu juga sebaliknya, pengalaman yang kurang baik akan menimbulkan persepsi yang kurang baik pula.

## 2) Faktor eksternal

### a) Guru

Slameto (2003: 66) Hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan berdampak baik pula dalam pembelajaran, jika siswa menyukai guru maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab

terhadap murid-murid yang diasuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

b) Metode pembelajaran

Slameto (2003: 65) Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Pengertian lain menerangkan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

c) Materi

Menurut Pannen, Paulina & Purwanto (2001: 6) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengertian lain menerangkan bahwa materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang harusnya

dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah di tetapkan. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengertian materi pembelajaran itu adalah sarana untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

d) Sarana dan prasarana

Slemeto (2003: 68) Sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis mudah dipindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dll. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Misalnya ring basket, gawang, lapangan, dll. Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

e) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal. lingkungan pendidikan dapat

diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

f) Teman

Teman adalah individu yang memiliki hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain pada sebuah lingkungan. Slameto (2003: 71) Teman yang baik akan menimbulkan pengaruh yang baik bagi diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan supaya siswa bergaul dengan teman yang baik, pergaulan yang baik, serta pengawasan dari orang tua dan pendidik dengan bijaksana.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber



pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Menurut Menurut AECT (1997: 154-155) yang dikutip oleh John D. Latuheru (1998: 6), pembelajaran adalah proses dimana lingkungan individu dengan sengaja ditata untuk memungkinkan anak didik untuk belajar terlibat dalam tingkah laku khusus, dibawah suatu kondisi yang khusus, atau sebagai suatu respon terhadap situasi khusus, suatu bagian khusus dalam pendidikan. Dalam undang-undang SISDIKNAS (2003 pasal 1 butir 20), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 1), proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Biggs yang dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 80), membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individu.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif  
Secara kualitatif berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini peran guru dalam

pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi antara siswa dengan lingkungannya (murid, guru, bahan atau materi pelajaran) yang menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran yang mengarah pada perubahan individu pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikapnya. Dalam hal ini interaksi yang telah terjadi adalah antara siswa dan guru dalam pembelajaran permainan sepakbola, dan guru merupakan peran penting yang menentukan baik atau tidaknya proses pembelajaran tersebut, baik dari cara pengelolaan kelas maupun dalam penyampaian materi.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran**

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut Ngalim Purwanto (2003: 107).

Faktor dari dalam siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologisnya ialah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan sebagainya. Faktor dari luar ialah lingkungan dan instrumental, yang termasuk dalam lingkungan ialah alam dan sosial. Sedangkan yang termasuk dari instrumental ialah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pelajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku disekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan instrumental merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil atau *output* yang dikehendaki, karena instrumental inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.

Rusli Lutan (2000: 9), menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Keempat faktor

tersebut adalah tujuan, materi, metode dan strategi, dan evaluasi. Suharsimi Arikunto (2009: 16), menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang aktif dan kreatif, yaitu:

- 1) Tujuan pengajaran jelas (kognitif, afektif, Psikomotorik)
- 2) Siswa memiliki kemampuan, kematangan minat motivasi, cara belajar dan pengalaman
- 3) Guru memiliki pengetahuan tentang strategi belajar bidang studi, penguasaan materi, kemampuan cara mengajar, kesenangan dan motivasi mengajar dan ketrampilan menilai
- 4) Lingkungan yang mendukung meliputi jumlah siswa, ukuran kelas, lokasi sekolah, kondisi sekolah, dan sarana yang memadai

Winarno Surachmad (1994: 16), menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran agar interaksi edukatif dapat berjalan dengan lancar maka paling tidak harus ada faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai
- 2) Adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan
- 3) Adanya anak didik yang menjadi subjek
- 4) Adanya guru yang melaksanakan kurikulum
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran
- 6) Adanya metode untuk mencapai tujuan
- 7) Adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran
- 8) Adanya penelitian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, siswa, materi, lingkungan sekolah, kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

### **c. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan ialah apa yang ingin dicapai oleh anak didik setelah mereka mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan nasional ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu Tujuan Instruksional Umum (TUI), dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).

Menurut Dick dan Carey (1985: 15), yang dikutip oleh John D. Latuheru (1998: 29), berpendapat bahwa tujuan pembelajaran secara ideal berasal dari suatu proses penaksiran kebutuhan yang ditetapkan dan mengandung indikasi yang luas tentang masalah yang harus dipecahkan. Selanjutnya analisis tujuan itu ditangani, kedua-duanya dalam konteks perencanaan kurikulum ataupun analisis tugas. Sebagai hasil, lebih banyak pernyataan khusus yang telah disempurnakan muncul dan dititik beratkan pada apa yang anak didik mampu kerjakan bila anak didik telah menyelesaikan pekerjaannya. Kriteria untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik adalah:

- 1) Isinya harus jelas; mengandung pernyataan umum yang dicapai oleh anak didik
- 2) Di dalamnya harus dijelaskan tentang apa yang harus dicapai oleh anak didik
- 3) Tujuan itu harus berhubungan/ada kaitannya dengan masalah yang diidentifikasi
- 4) Harus ada penegasan bahwa tujuan dapat dicapai melalui proses pembelajaran, daripada sesuatu yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi antara siswa dengan lingkungannya (murid, guru, bahan atau materi pelajaran) yang

menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran yang mengarah pada perubahan individu pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikapnya. Dalam hal ini interaksi yang telah terjadi adalah antara siswa dan guru dalam pembelajaran permainan sepakbola, dan guru merupakan peran penting yang menentukan baik atau tidaknya proses pembelajaran tersebut, baik dari cara pengelolaan kelas maupun dalam penyampaian materi.

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian pendidikan jasmani**

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 1994: 1).

Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000: 1), pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas fisik yang digunakan adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2000: 1), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang prosesnya menggunakan aktifitas jasmani/gerak

sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan sikap dan kebiasaan hidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan, baik yang diperoleh secara formal melalui program sekolah ataupun pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh diluar sekolah. Pendidikan jasmani, mempunyai peran dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam pemantapan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang selaras dan seimbang.

**b. Tujuan pendidikan jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan keseluruhan, memiliki tujuan yang meliputi perkembangan jasmani, mental, neuro-muskular, perkembangan sosial, dan kemampuan menalar. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6), ada sembilan tujuan pendidikan jasmani, yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga dan aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas.
- 6) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.

- 7) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

#### **c. Fungsi pendidikan jasmani**

Pendidikan jasmani sangat membantu bagi perkembangan mental, sosial, emosional, dan perkembangan fisik tiap individu. Adapun fungsi pendidikan jasmani menurut (Depdiknas, 2003: 7) sebagai berikut:

- 1) Aspek organik yaitu menjadikan fungsi tubuh menjadi lebih baik seperti: meningkatkan kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas
- 2) Aspek neuromuskuler yaitu meningkatkan koordinasi syaraf dan otot, seperti meningkatkan kemampuan gerak dan pengembangan ketrampilan olahraga
- 3) Aspek perseptual yaitu kemampuan menerima dan membedakan isyarat serta mengembangkan koordinasi gerak visual
- 4) Aspek kognitif yaitu kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan, dan membuat keputusan.
- 5) Aspek sosial yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada
- 6) Aspek emosional yaitu kemampuan melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat serta memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreatif.

### **4. Hakikat Pembelajaran Permainan Sepakbola**

#### **a. Pengertian sepakbola**

Menurut Agus Salim (2008: 10), dijelaskan pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Untuk membuat gol harus tangkas, sigap, cepat, dan baik

dalam mengontrol bola. Pendapat ini didukung oleh Sukatamsi (1987: 1), bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain, termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan. Hampir semua permainan dilakukan dengan ketrampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan antara dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang dan dimainkan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh memainkan menggunakan lengan. Masing-masing regu berlomba-lomba memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah gawangnya kemasukan bola sesedikit mungkin.

#### **b. Pembelajaran permainan sepakbola**

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran permainan sepakbola, maka pendidik diwajibkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi supaya dalam mengikuti proses pembelajaran siswa tidak akan mudah bosan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa contoh pembelajaran permainan sepakbola yang bervariasi menurut (Kemendikbud 2014: 25).

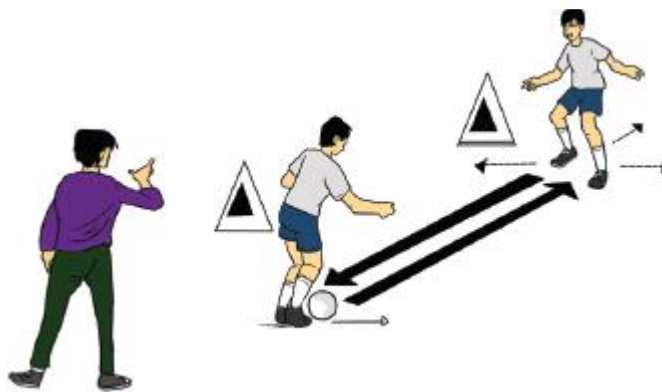
Variasi dan kombinasi dalam permainan sepakbola adalah gabungan beberapa bentuk gerakan prinsip dasar dengan berbagai cara, seperti: melakukan prinsip dasar mengumpan/menendang, menahan,



menggiring, menyundul, di tempat, bergerak maju-mundur, dan bergerak menyamping, zig-zag, baik secara perorangan, berpasangan maupun kelompok.

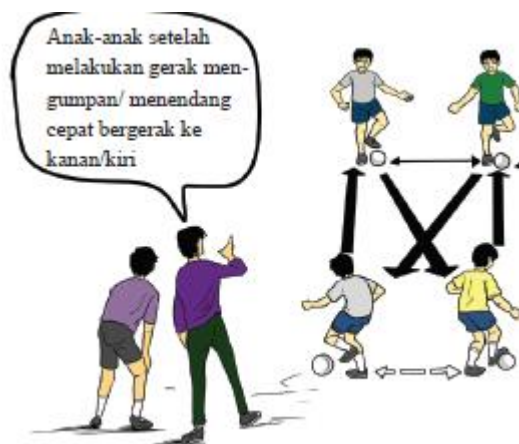
Akhir dari pembelajaran variasi dan kombinasi prinsip dasar ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan penanaman nilai disiplin, menghargai perbedaan, tanggungjawab, dan kerjasama, berikut bentuk kombinasi pembelajarannya:

- 1) Aktivitas bermain mengumpan, menendang, menahan bola menggunakan kaki bagian luar, dalam, dan punggung kaki.
  - a. Persiapan: berdiri berhadapan berjarak  $\pm$  2-3 m, berpasangan atau berkelompok
  - b. Pelaksanaan: lakukan prinsip dasar mengumpan, menendang, dan menahan bola menggunakan kaki kanan dan kiri (kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki, dan telapak kaki), tahap pertama lakukan di tempat, lanjutkan sambil bergerak maju, mundur.



gambar 1. Aktivitas *Passing*

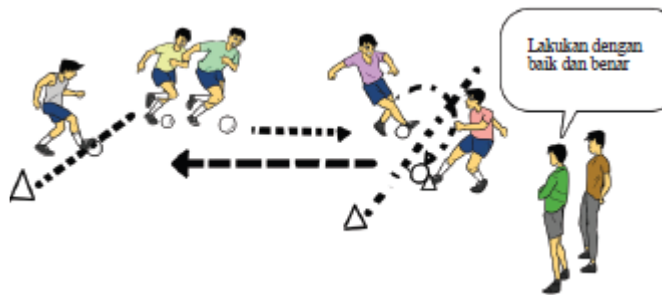
- 2) Aktivitas bermain mengumpan, menendang, menahan bola menggunakan kaki bagian luar, dalam, dan punggung kaki.
- a. persiapan: berdiri berhadapan berjarak  $\pm 2-3$  m, berpasangan atau berkelompok.
  - b. pelaksanaan: lakukan prinsip dasar mengumpan, menendang, dan menahan bola menggunakan kaki kanan dan kiri (kaki bagian dalam, luar, punggung kaki, dan telapak kaki), bergerak ke kanan dan kiri, tahap pertama sebelum mengumpan/menendang bola, bola ditahan terlebih dahulu, dan tahap kedua bola langsung diumpan/ditendang.



gambar 2. Aktivitas *Passing Silang*

- 3) Aktivitas bermain menggiring, menahan, dan menendang/mengumpan bola menggunakan kaki bagian luar, dalam, dan punggung kaki.
- a. persiapan: berdiri menghadap arah gerakan berjarak  $\pm 7 - 10$  meter, berkelompok, formasi berbanjar.
  - b. pelaksanaan: lakukan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki (kaki kanan dan kiri) ke depan

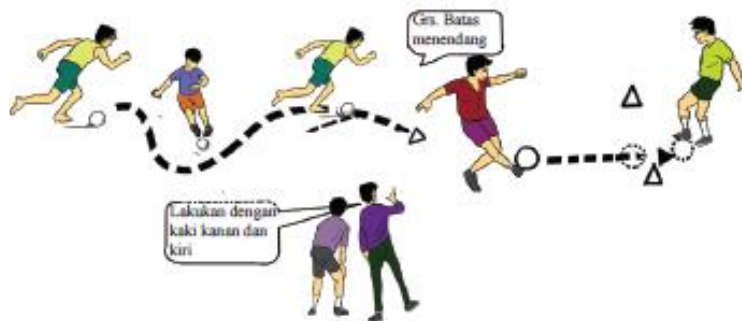
menempuh jarak sekitar 7-10 meter, setelah tiba pada garis 7 atau 10 meter bola ditahan menggunakan kaki bagian dalam, luar atau telapak kaki, kemudian putar badan berbalik arah, tendang/umpan bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, atau punggung kaki (kaki kanan atau kiri) ke arah teman yang sudah siap untuk melakukan gerakan seperti peserta didik pertama.



gambar 3. Aktivitas *Passing Dribbling*

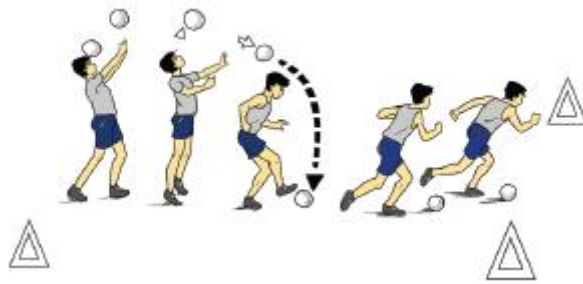
- 4) Aktivitas bermain menggiring *zig-zag*, menahan, dan menendang/mengumpan bola menggunakan kaki bagian luar, dalam, dan punggung kaki.
  - a. persiapan: berdiri menghadap arah gerakan berjarak  $\pm 7 - 10$  meter, berkelompok, formasi berbanjar,
  - b. pelaksanaan: lakukan menggiring bola *zig-zag* melalui cone menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki (kaki kanan dan kiri) ke depan menempuh jarak sekitar 7-10 meter, setelah tiba pada batas menendang, lakukan tendangan bola menggunakan kaki bagian dalam, luar atau punggung kaki ke arah target gawang, dan peserta didik yang berada di belakang gawang

menahan gerak bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki (kaki kanan dan kiri).



gambar 4. Aktivitas *Dribbling Shooting*

- 5) Aktivitas bermain menyundul, menahan, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian luar, dalam, dan punggung kaki,
- a. persiapan: berdiri menghadap arah gerakan berjarak  $\pm 7 - 10$  meter, berkelompok, formasi berbanjar, kedua tangan memegang bola di depan badan,
  - b. pelaksanaan : lambungkan bola ke atas kepala tidak terlalu tinggi, saat bola mengenai dahi arahkan jatuhnya bola ke depan badan tidak jauh dari kaki, setelah bola jatuh di depan badan tahan bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, punggung kaki atau telapak kaki (kanan dan kiri), lakukan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki (kaki kanan dan kiri) ke depan menempuh jarak sekitar 7-10 meter, lakukan kembali seperti gerakan pertama dan seterusnya.



gambar 5. Aktivitas *Control Dribbling*

Akhir dari pembelajaran bermain sederhana adalah mengkomunikasikan prinsip dasar yang telah dikuasai untuk lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan koordinasi gerakan, serta penanaman nilai disiplin, menghargai perbedaan, tanggungjawab, dan kerjasama, dengan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Aktivitas permainan merebut bola,
  - a. persiapan: satu buah gawang lebar 2-3 meter, satu buah bola, empat pemain (peserta didik), satu penjaga gawang, lapangan  $\pm 9 \times 9$  meter, permainan dilakukan 2-3 menit untuk satu kelompok,
  - b. pelaksanaan: bola dilambungkan ke atas, lalu pemain (peserta didik) berusaha merebut untuk menguasai bola, dan masing-masing peserta didik berusaha menggiring dan menendang bola ke gawang (menggunakan prinsip dasar yang telah dipelajari). Pemenangnya adalah peserta didik yang paling banyak memasukan bola ke gawang.



gambar 6. Aktivitas Permainan Merebut bola

2) Aktivitas bermain permainan “dua kali keluar”

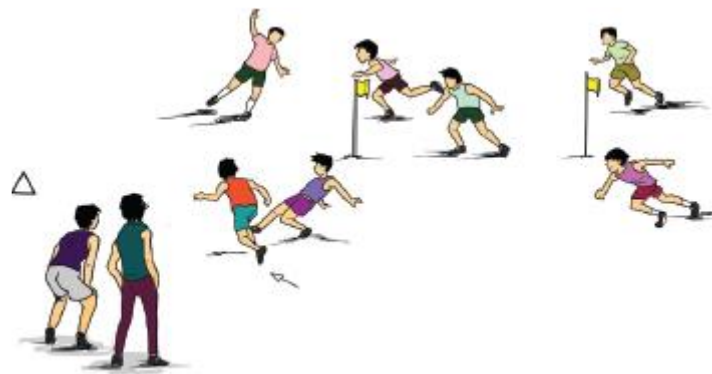
- a. persiapan: satu buah gawang, satu buah bola, enam pemain (peserta didik), masing-masing kelompok 3 orang pemain/peserta didik, satu penjaga gawang, lapangan  $\pm 9 \times 9$  meter, permainan dilakukan 4-5 menit untuk satu kelompok,
- b. pelaksanaan: bola dilambungkan ke atas, lalu pemain (peserta didik) berusaha untuk menguasai bola, dan masing-masing kelompok ketika sudah dua kali menendang ke gawang tidak masuk atau keluar, maka kelompok tersebut diganti ( ke luar) oleh kelompok lain dan seterusnya, gunakan prinsip dasar yang telah dipelajari.



gambar 7. Aktivitas Bermain Permainan “dua kali keluar”

3) Aktivitas bermain permainan dua lawan empat

- a. persiapan: satu buah gawang lebar 2-3 meter, satu buah bola, enam pemain (peserta didik), satu orang penjaga gawang, lapangan  $\pm 9 \times 9$  meter, permainan dilakukan 4-5 menit untuk satu kelompok,
- b. pelaksanaan : pemain bertahan A, B dan C penjaga gawang, sedangkan yang lainnya pemain penyerang, pemain bertahan harus berusaha untuk mempertahankan gawang agar penyerang tidak membuat gol ke gawang, dan pemain bertahan harus berusaha untuk merebut bola dari pemain penyerang, pemain penyerang boleh membuat gol (menendang bola dari depan ataupun dari belakang gawang), setelah selesai permainan 4-5 menit, pemain bertahan jadi penyerang, dan sebaliknya, dalam bermain gunakan prinsip dasar yang telah dipelajari.



gambar 8. Aktivitas bermain permainan dua lawan empat

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Teguh Rudiyanto, (2006) “Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara yang terdiri dari tiga jurusan yaitu : jurusan elektro, mesin dan bangunan yang berjumlah 1111 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified proporsional random sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan banyaknya subyek yang terdapat pada setiap strata atau kelas sebesar 15% (171 siswa). Metode pengumpulan data menggunakan angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara terhadap pembelajaran pendidikan jasmani termasuk kategori baik dengan persentase 77,3%. Hal ini disebabkan siswa telah memiliki persepsi yang baik terhadap obyek pembelajaran yang terdiri dari materi penjas, guru dan sarana dengan bobot persentase 78,2%, selain itu siswa juga telah memiliki persepsi yang sangat baik terhadap reseptor pembelajaran penjas (84,9%) dan memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran penjas (72,0%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu siswa di SMK Panca Bhakti Banjarnegara telah memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Wardana dengan judul “ Persepsi Siswa Kelas XI SMA N 1 Depok Sleman Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Tahun Pelajaran 2010/1011”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Populasi sebanyak 210, dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 66 anak menggunakan *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket dan untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa kelas XI SMA N 1 Depok Sleman tahun pelajaran 2010/2011 terhadap proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani berdasarkan faktor materi pelajaran sebesar 27,45%, faktor guru sebesar 26,61 %, faktor sarana dan prasarana sebesar 20,44%, serta faktor perhatian siswa sebesar 25,50%. Hasil tersebut dapat disimpulkan berdasarkan persepsi siswa bahwa faktor yang paling baik dalam kegiatan belajar mengajar adalah faktor materi pelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Setyanto dengan judul “Persepsi Siswa SMP Negeri 1 Ngaglik Terhadap Pembelajaran Sepakbola Melalui Pendekatan TGFU (*Teaching Games For Uderstanding*)”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngaglik berjumlah 36 responden. Uji reliabilitas sebesar 0,852. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap pembelajaran sepakbola melalui pendekatan TGFU. Hasil penelitian menunjukan bahwa

persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap pembelajaran sepakbola melalui pendekatan TGFU adalah baik sebanyak 66,67%, disusul kategori cukup dengan persentase 27,78%, sangat baik dengan persentase 5,55%, dan tidak ada siswa yang mempunyai buruk atau sangat buruk. Analisis faktor-faktor secara rinci adalah sebagai berikut: (1) sebagian besar siswa memiliki perhatian yang sangat baik dengan jumlah 66,67% dan kategori baik dengan 33,33%. (2) siswa memiliki pengalaman belajar yang cukup dengan jumlah 61,11%, disusul dengan kategori baik dengan 30,56%, kategori sangat baik 5,56% dan kategori buruk 2,78%. (3) sebagian siswa memiliki pemahaman objek yang baik dengan jumlah 47,22%, kemudian kategori cukup dengan 44,44%, kategori sangat baik dengan jumlah 5,56%, dan kategori buruk 2,78%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang prosesnya menggunakan aktifitas jasmani/gerak sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah

menanamkan sikap dan kebiasaan berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan, baik yang diperoleh secara formal melalui program sekolah ataupun pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh diluar sekolah.

Proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani pada materi permainan sepakbola dengan kurikulum 2013 akan berjalan dengan lancar bilamana pelajar dan pengajar sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu tanggung jawab guru/pengajar, kelengkapan sarana prasarana, materi pembelajaran dan lingkungan sekolah. Setiap siswa di SMP Negeri 1 Buayan mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran permainan sepakbola, ada yang baik ada juga yang buruk.

Dengan persepsi yang dimiliki siswa, persepsi tersebut dapat menjadi evaluasi untuk proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, khususnya pada materi sepakbola yang lebih baik untuk kedepannya. Hal tersebut menjadi perhatian penulis untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Proses Pembelajaran Sepakbola SMP Negeri 1 Buayan Kebumen”.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu tanpa memakai hipotesis.

Penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/kuisisioner. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Buayan, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2006: 55) mendefinisikan populasi sebagai objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 1 Buayan yang berjumlah 224 siswa yang terbagi ke dalam 7 kelas.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian

populasi, selanjutnya jika subjek lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 25%. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi yaitu sebanyak 56 anak, lalu dibagi 7 kelas, maka setiap kelas diambil sampel sebanyak 8 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara diundi. Berikut langkah-langkah yang di pakai untuk mengambil sampel:

1. Menulis nomor absen di kertas kecil sebanyak 32 buah lalu dilipat
2. Kemudian diambil secara acak sebanyak 8 buah
3. Nomer yang terpilih kemudian digunakan sebagai sampel

Maka akan didapat sampel sebanyak 56 anak dari 7 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel	
			Putra	Putri
1.	VIII A	32	2	6
2.	VIII B	32	5	3
3.	VIII C	32	3	5
4.	VIII D	32	6	2
5.	VIII E	32	3	5
6.	VIII F	32	2	6
7.	VIII G	32	3	5
Jumlah		224	24	32

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Suharsimi Arikunto (2006: 99) mengatakan bahwa, variabel adalah aspek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah “Persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP N 1 Buayan Kebumen”. Persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui penginderaan diteruskan ke pusat otak untuk diadakan penyeleksian, penyaringan, pengorganisasian sehingga diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Persepsi siswa SMP tersebut adalah persepsi terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan yang dipersepsikan oleh siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : Perhatian, minat, pengalaman. Faktor eksternal meliputi : Guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, teman.

### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket pada penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket tertutup, serta dilihat dari bentuknya termasuk dalam angket *rating-scale*. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai lima jawaban, yaitu: sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Sutrisno Hadi (1991: 20) menjelaskan bahwa modifikasi

Skala Likert dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

- a. Kategori ragu-ragu (*undecided*) mempunyai arti ganda dan bisa diartikan belum dapat memutuskan dan member jawaban (menurut konsep aslinya)
- b. Kategori di tengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah keenderungan jawabannya.
- c. Kategori kecenderungan SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal.

Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

#### Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahapan atau langkah-langkah yang akan dilewati. Menurut Sutisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah yang harus diperhatikan / disusun untuk menyusun sebuah instrument yaitu sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP N 1 Buayan. Persepsi diartikan sebagai pendapat atau tanggapan baik atau buruk dari siswa terkait dengan masalah penelitian yang nantinya dituangkan dalam sebuah angket berupa butir-butir pertanyaan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP N 1 Buayan.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam objek dari persepsi yaitu proses pembelajaran permainan sepakbola yang terkait dengan hal yang ada di dalamnya seperti siswa, guru, metode pembelajaran, kompetensi, pengorganisasian kelas, penggunaan sarana prasarana dan penilaian.

c. Indikator

Indikator mengungkap atau menjelaskan isi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang akan digunakan untuk menyusun item yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: perhatian, minat, pengalaman. Faktor eksternal meliputi: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan teman.

d. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah yang ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Butir pertanyaan harus



merupakan penjabaran dari isi faktor yaitu indikator. Berdasarkan indikator-indikator yang ada, kemudian disusun butir-butir soal yang memberikan gambaran tentang faktor tersebut. Untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	No. Item	Jumlah
“Persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola SMP N 1 Buayan”.	Internal	Perhatian	1 (+), 2 (+), 3 (+)	3
		Minat	4 (+), 5 (+), 6 (-)	3
		Pengalaman	7 (+), 8 (+)	2
	Eksternal	Guru	9 (+), 10 (+), 11 (+)	3
		Metode Pembelajaran	12 (+), 13 (+), 14 (+)	3
		Materi	15 (+), 16 (+)	2
		Sarana dan Prasarana	17 (+), 18 (+)	2
		Lingkungan sekolah	19 (-), 20 (-), 21 (+)	3
				3
	Teman	22 (+), 23(+), 24 (+)		
Jumlah				24

Ket: (+) *favorable item*; (-) *unfavorable item*

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat tidak Setuju. Pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada seluruh peserta didik kelas VIII yang telah dipilih sebagai populasi penelitian untuk mengisi angket tersebut. Lama pengisian angket dibatasi, hanya ditunggu pada

saat pengisian dengan tidak memberikan pengaruh pada setiap responden pada saat pengisian.

## **E. Uji Coba Instrumen**

Setelah menyusun butir-butir pertanyaan langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan kepada ahli dan uji coba keterbacaan instrumen.

### **1. Kalibrasi Ahli**

Butir-butir pertanyaan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan pada ahli "*judgment*" atau kalibrasi ahli. Peneliti memilih Bapak Nurhadi Sentosa, M.Pd. dan Bapak Yudanto, M.Pd. sebagai ahli untuk kalibrasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan alasan karena beliau adalah dosen permainan sepakbola. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan terhadap instrumen penelitian sehingga akan memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan dari instrumen penelitian yang telah dibuat peneliti.

### **2. Uji Keterbacaan**

Setelah butir-butir pertanyaan disusun, selanjutnya peneliti mengadakan uji coba angket. Dalam uji coba angket peneliti harus mengujicobakan kepada responden yang memiliki karakter yang sama dengan responden yang akan diteliti. Uji coba angket dilakukan di SMP N 1 Gombang dengan pertimbangan sebagai berikut: SMP N 1 Gombang berada di satu Kabupaten dengan SMP N 1 Buayan. Selanjutnya instrumen dilakukan pengujian Validitas dan Reliabilitas instrumen.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas angket sebagai instrument penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  = korelasi momen akar

N = cacah objek uji coba

$\sum X$  = sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum Y$  = sigma atau jumlah Y (skor faktor)

$\sum XY$  = sigma tangkar (perkalian dengan Y)

Kemudian perhitungan dibantu menggunakan program komputer SPSS dengan memasukan input data pada aplikasi *software computer* SPSS. Suatu instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, selanjutnya apabila ada pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir-butir pertanyaan yang dikatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi tertentu. Apabila hasil

korelasi kurang atau lebih kecil dari nilai r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya, yaitu hasil pengukuran dari alat ukur tersebut tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih (Notoatmojo, 2005: 67). Pengujian menggunakan program komputer SPSS dengan keterangan rumus menggunakan *Alpha Cronbach* dari Sutrisno Hadi (1991: 56) sebagai berikut:

$$R_{tt} = \frac{M}{M-1} \left[ 1 - \frac{V_x}{V_y} \right]$$

Keterangan :  $R_{tt}$  = reliabilitas yang dicari

M = jumlah butir pertanyaan

$V_x$  = variansi butir-butir

$V_y$  = variansi total

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach* dikatakan *reliable* jika r hitung yang diperoleh besarnya kurang dari 1 (Sugiyono, 2006). Sesudah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas tersebut dengan r tabel, bila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikan 5% maka alat tersebut reliabel. Setelah dihitung dengan bantuan SPSS ditemukan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,871 sedangkan r tabel sebesar 0,367. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut *reliabel*.

Tabel 4. Hasil Validitas Ujicoba Instrumen/Angket

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.019	0.367	Tidak Valid	16	0.742	0.367	Valid
2	0.539	0.367	Valid	17	0.579	0.367	Valid
3	0.378	0.367	Valid	18	0.369	0.367	Valid
4	0.648	0.367	Valid	19	0.783	0.367	Valid
5	0.701	0.367	Valid	20	0.600	0.367	Valid
6	0.591	0.367	Valid	21	0.383	0.367	Valid
7	0.232	0.367	Tidak Valid	22	0.312	0.367	Tidak Valid
8	0.623	0.367	Valid	23	0.621	0.367	Valid
9	0.801	0.367	Valid	24	0.511	0.367	Valid
10	0.495	0.367	Valid	25	0.525	0.367	Valid
11	0.145	0.367	Tidak Valid	26	0.594	0.367	Valid
12	0.617	0.367	Valid	27	0.525	0.367	Valid
13	0.621	0.367	Valid	28	0.511	0.367	Valid
14	0.193	0.367	Tidak Valid	29	0.389	0.367	Valid
15	0.576	0.367	Valid				

#### F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Pada perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek, sebagai berikut:

$$e. \quad p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :  $p$  = persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari

$n$  = jumlah total frekuensi

Untuk mengelompokkan berdasar kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun dalam 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang (Anas Sujiono, 2000: 161). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5. Standar Kriteria Objek

Sangat Baik	$M + 1,5 \text{ SD} < X$
Baik	$M + 0,5 \text{ SD} - M + 1,5 \text{ SD}$
Cukup Baik	$M - 0,5 \text{ SD} - M + 0,5 \text{ SD}$
Kurang Baik	$M - 1,5 \text{ SD} - M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Kurang	$X < M - 1,5 \text{ SD}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

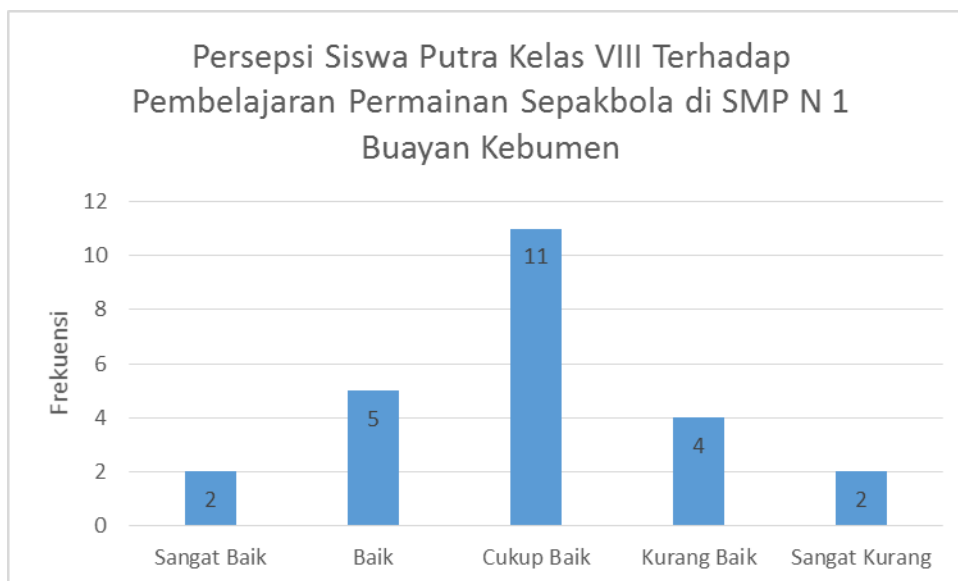
##### **1. Persepsi Siswa Putra Terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola**

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan. Dari jumlah populasi keseluruhan yang berjumlah 224 siswa yang terbagi menjadi tujuh kelas, peneliti mengambil sampel 25% yaitu 56 siswa terdiri dari 24 siswa putra dan 32 siswa putri.

Setelah dilakukan analisis dari persepsi siswa putra kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan diperoleh hasil sebagai berikut; skor tertinggi 94.00, skor terendah 73.00, rerata/*mean* (M) 82.91 dan standar deviasi (SD) 6.12. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Putra Kelas VIII Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan.

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	92.09 <	Sangat Baik	2	8.3
2	85.97 - 92.08	Baik	5	20.8
3	79.85 - 85.96	Cukup Baik	11	45.8
4	73.73 - 79.84	Kurang Baik	4	16.7
5	< 73.72	Sangat Kurang	2	8.3
Jumlah			24	100



Gambar 9. Diagram Persepsi Siswa Putra

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa putra kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 8.3% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 20.8% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 45.8% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 16.7% atau 4 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 8.3% atau 2 siswa. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing indikator:

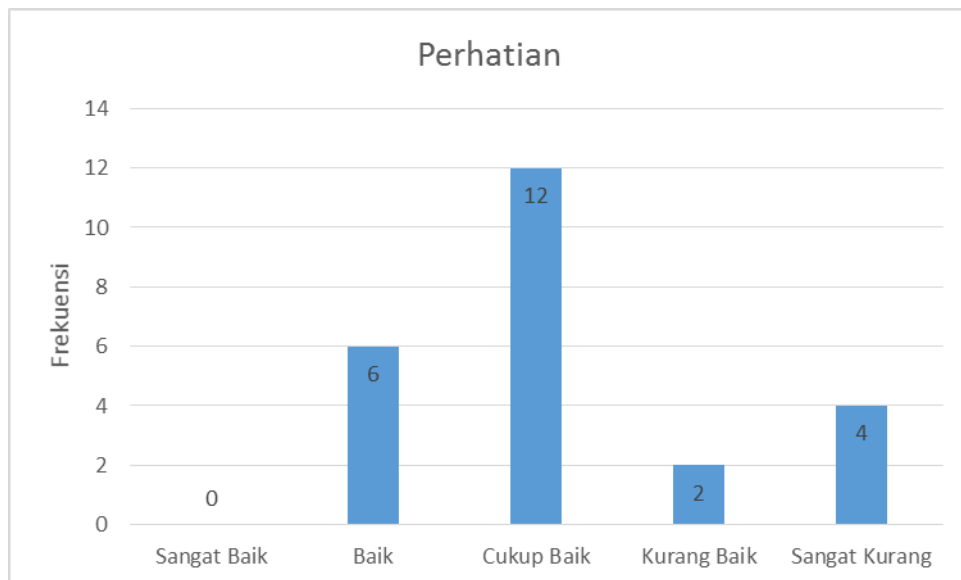


a. Indikator Perhatian

Dari analisis terhadap siswa putra hasil indikator perhatian dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Siswa Putra Indikator Perhatian

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	12.33 <	Sangat Baik	0	0
2	11.33 - 12.23	Baik	6	25.0
3	10.33 - 11.32	Cukup Baik	12	50.0
4	9.33 - 10.32	Kurang Baik	2	8.3
5	< 9.32	Sangat Kurang	4	16.7
Jumlah			24	100



Gambar 10. Diagram Indikator Perhatian Putra

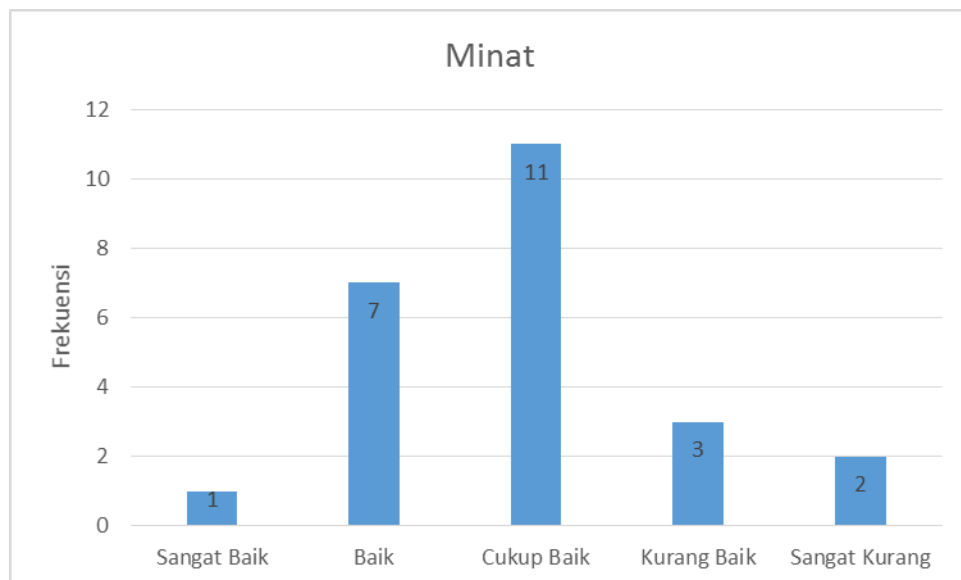
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 0% atau 0 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 6 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 50% atau 12 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 8.3% atau 2 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 16.7% atau 4 siswa.

b. Indikator Minat

Dari analisis hasil indikator minat dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Siswa Putra Indikator Minat

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.75 <	Sangat Baik	1	4.2
2	10.58 - 11.74	Baik	7	29.2
3	9.41 - 10.57	Cukup Baik	11	45.8
4	8.24 - 9.40	Kurang Baik	3	12.5
5	< 9.39	Sangat Kurang	2	8.3
Jumlah			24	100



Gambar 11. Diagram Indikator Minat Putra

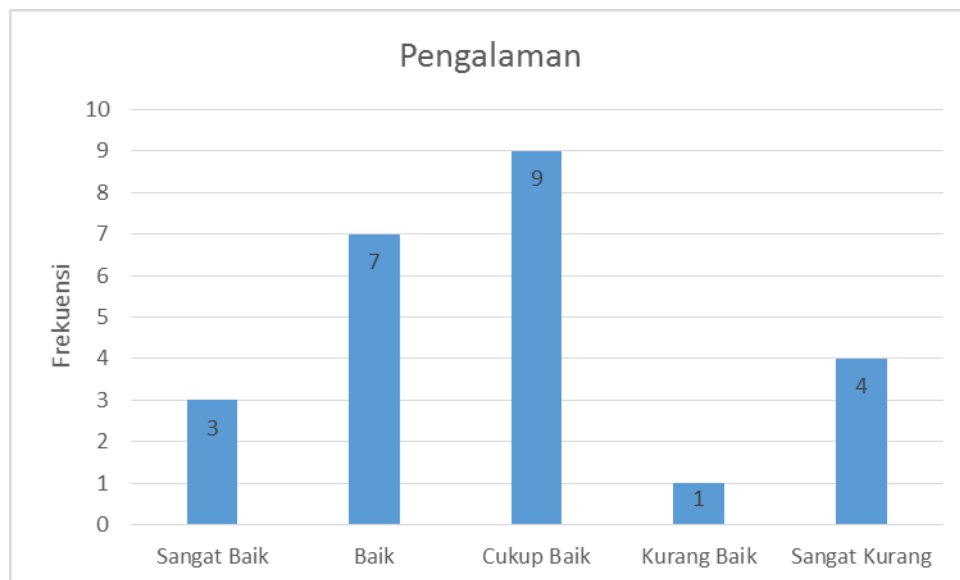
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 4.2% atau 1 siswa, kategori baik dengan persentase 29.2% atau 7 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 45.8% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 12.5% atau 3 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 8.3% atau 2 siswa.

c. Indikator Pengalaman

Dari analisis hasil indikator pengalaman dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Siswa Putra Indikator Pengalaman

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8.00 <	Sangat Baik	3	12.5
2	6.77 - 7.99	Baik	7	29.2
3	5.54 - 6.76	Cukup Baik	9	37.5
4	4.31 - 5.53	Kurang Baik	1	4.2
5	< 4.30	Sangat Kurang	4	16.7
Jumlah			24	100



Gambar 12. Diagram Indikator Pengalaman Putra

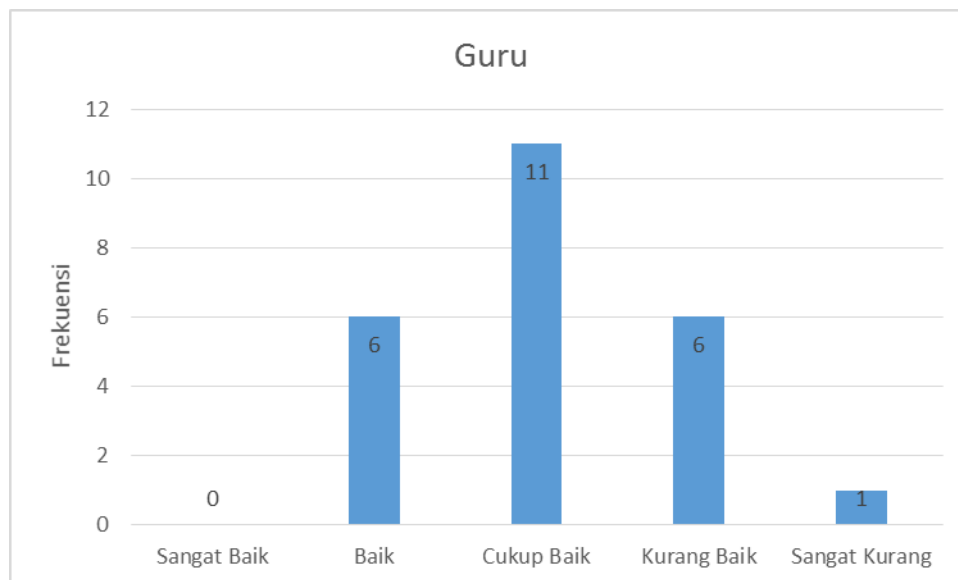
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 12.5% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 29.2% atau 7 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 37,5% atau 9 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 4.2% atau 1 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 16.7% atau 4 siswa.

d. Indikator Guru

Dari analisis hasil indikator guru dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Guru

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	12.14 <	Sangat Baik	0	0
2	11.32 - 12.13	Baik	6	25.0
3	10.50 - 11.31	Cukup Baik	11	45.8
4	9.68 - 10.49	Kurang Baik	6	25.0
5	< 9.67	Sangat Kurang	1	4.2
Jumlah			24	100



Gambar 13. Diagram Indikator Guru

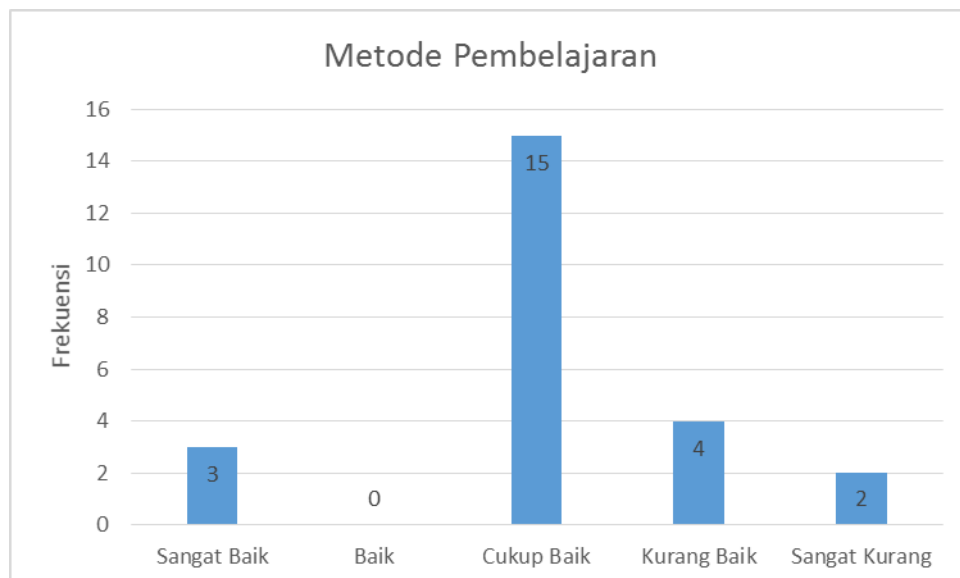
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 0% atau 0 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 6 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 45.8% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 25% atau 6 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 4.2% atau 1 siswa.

e. Indikator Metode Pembelajaran

Dari analisis hasil indikator metode pembelajaran dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Siswa Putra Indikator Metode Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.49 <	Sangat Baik	3	12.5
2	11.17 - 11.93	Baik	0	0
3	10.40 - 11.16	Cukup Baik	15	62.5
4	9.63 - 10.39	Kurang Baik	4	16.7
5	< 9.62	Sangat Kurang	2	8.3
Jumlah			24	100



Gambar 14. Diagram Indikator Metode Pembelajaran

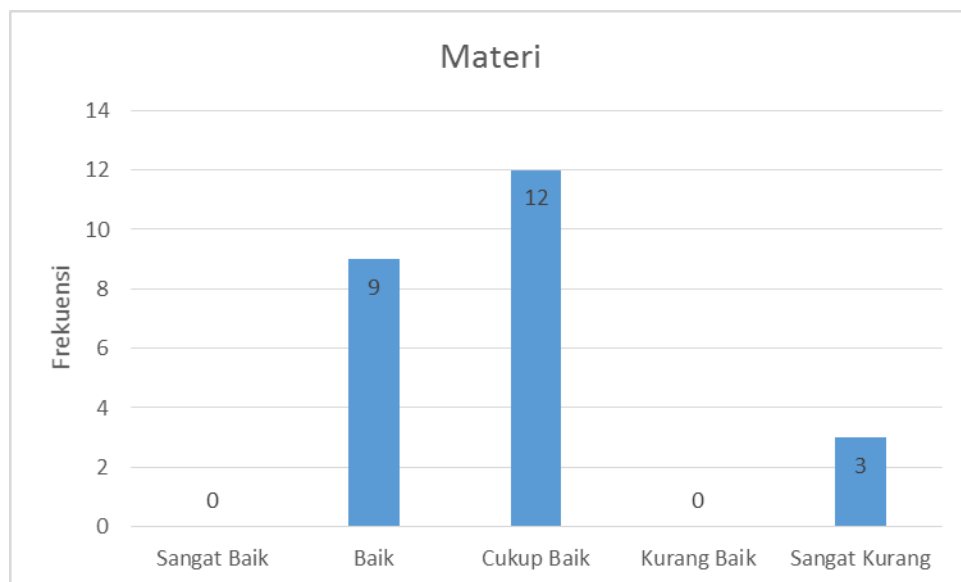
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 12.4% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 0% atau 0 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 62.5% atau 15 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 16.7% atau 4 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 8.3% atau 2 siswa.

f. Indikator Materi

Dari analisis hasil indikator materi dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Siswa Putra Indikator Materi

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8.25 <	Sangat Baik	0	0
2	7.58 - 8.24	Baik	9	37.5
3	6.91 - 7.57	Cukup Baik	12	50.0
4	6.24 - 6.90	Kurang Baik	0	0
5	< 6.23	Sangat Kurang	3	12.5
Jumlah			24	100



Gambar 15. Diagram Indikator Materi

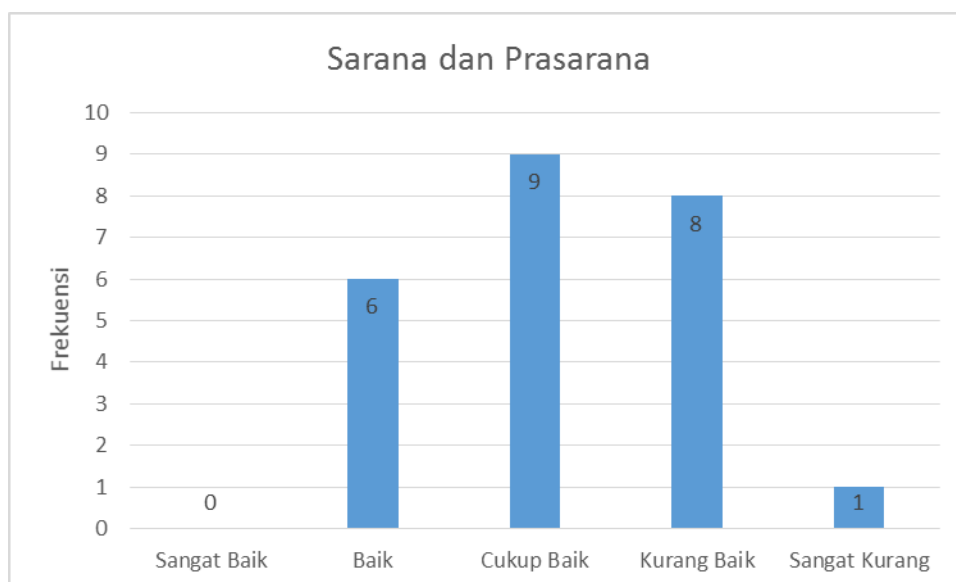
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 0% atau 0 siswa, kategori baik dengan persentase 37.5% atau 9 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 50% atau 12 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 0% atau 0 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 12.5% atau 3 siswa.

g. Indikator Sarana dan Prasarana

Dari analisis hasil indikator sarana dan prasarana dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Siswa Putra Indikator Sarana dan Prasarana

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8.12 <	Sangat Baik	0	0
2	7.26 - 8.11	Baik	6	25.0
3	6.40 - 7.25	Cukup Baik	9	37.5
4	5.54 - 6.39	Kurang Baik	8	33.3
5	< 5.53	Sangat Kurang	1	4.2
Jumlah			24	100



Gambar 16. Diagram Indikator Sarana dan Prasarana

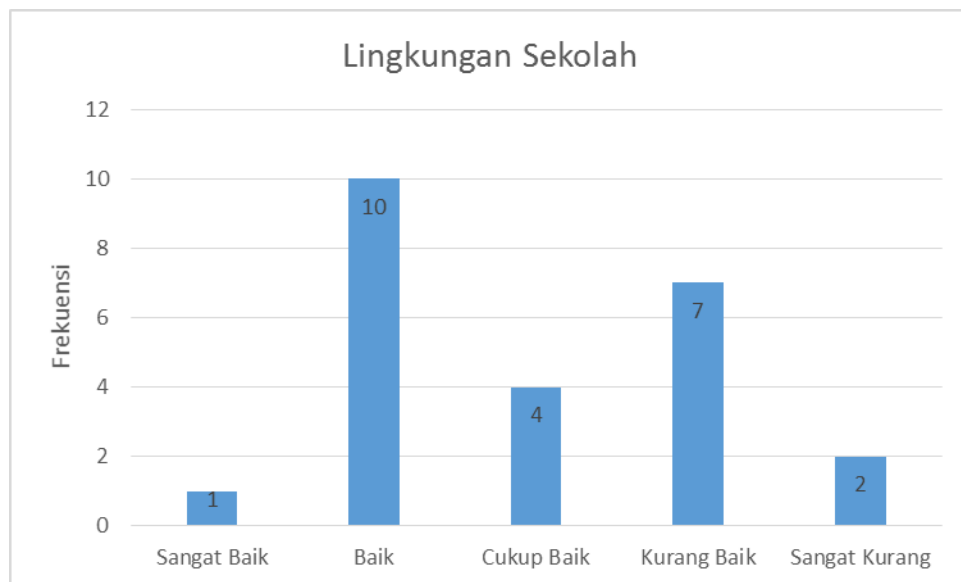
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 0% atau 0 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 6 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 37.5% atau 9 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 33.3% atau 8 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 4.2% atau 1 siswa.

#### h. Indikator Lingkungan Sekolah

Dari analisis hasil indikator lingkungan sekolah dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Siswa Putra Indikator Lingkungan Sekolah

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.68 <	Sangat Baik	1	4.2
2	9.56 - 11.67	Baik	10	41.7
3	7.44 - 9.55	Cukup Baik	4	16.7
4	5.32 - 7.43	Kurang Baik	7	29.2
5	< 5.31	Sangat Kurang	2	8.3
Jumlah			24	100



Gambar 17. Diagram Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 4.2% atau 1 siswa, kategori baik dengan persentase 41.7% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 16.7% atau 4 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 29.2% atau 7 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 8.3% atau 2 siswa.

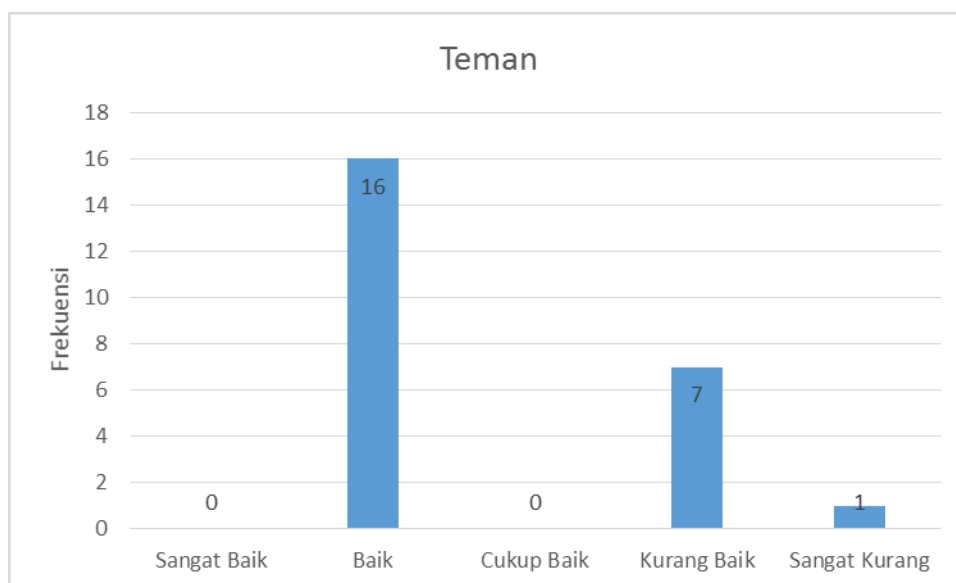


i. Indikator Teman

Dari analisis hasil indikator teman dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Siswa Putra Indikator Teman

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 12.47	Sangat Baik	0	0
2	11.90 - 12.46	Baik	16	66.7
3	11.33 - 11.89	Cukup Baik	0	0
4	10.76 - 11.32	Kurang Baik	7	29.2
5	< 10.75	Sangat Kurang	1	4.2
Jumlah			24	100



Gambar 18. Diagram Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 0% atau 0 siswa, kategori baik dengan persentase 66.7 atau 16 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 0% atau 0 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 29.2% atau 7 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 4.2% atau 1 siswa.

## 2. Persepsi Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola

Setelah dilakukan analisis dari persepsi siswa putri kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan diperoleh hasil sebagai berikut; skor tertinggi 75.00, skor terendah 55.00, rerata/*mean* 66.00 dan standar deviasi 4.71. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis terhadap siswa putri.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Putri Kelas VIII Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan.

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	73.06 <	Sangat Baik	3	9.4
2	68.35 - 73.05	Baik	4	12.5
3	63.64 - 68.34	Cukup Baik	15	46.9
4	58.93 - 63.63	Kurang Baik	8	25.0
5	< 58.92	Sangat Kurang	2	6.2
Jumlah			32	100



Gambar 19. Diagram Persepsi Siswa Putri

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa putri kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP

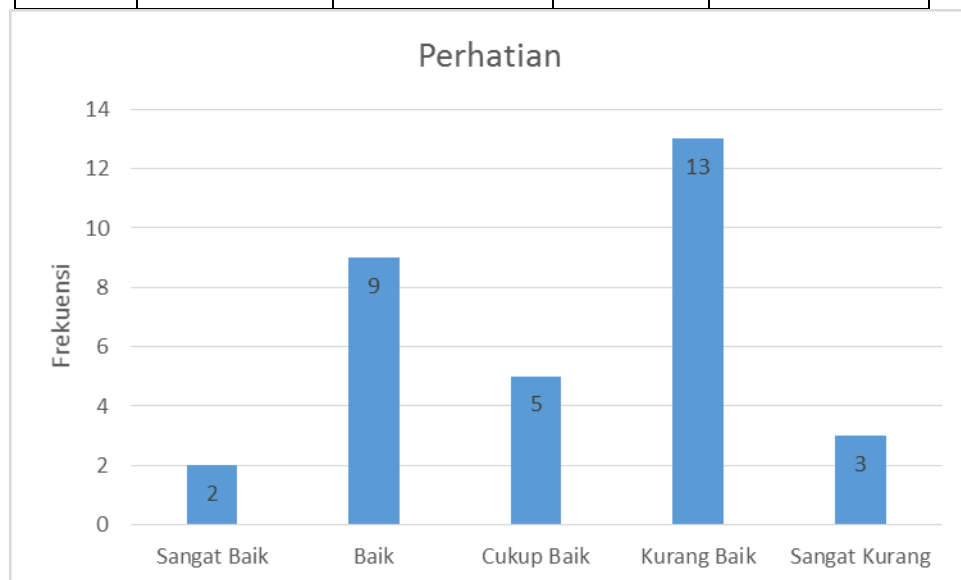
Negeri 1 Buayan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 9.4% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 12.5% atau 4 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 46.9% atau 15 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 25% atau 8 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 6.2% atau 2 siswa. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing indikator:

a. Indikator Perhatian

Dari analisis terhadap siswa putri hasil indikator perhatian dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Siswa Putri Indikator Perhatian

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.30 <	Sangat Baik	2	6.2
2	9.66 - 11.29	Baik	9	28.1
3	8.02 - 9.65	Cukup Baik	5	15.6
4	6.38 - 8.01	Kurang Baik	13	40.6
5	< 6.37	Sangat Kurang	3	9.4
Jumlah			32	100



Gambar 20. Diagram Indikator Perhatian Putri

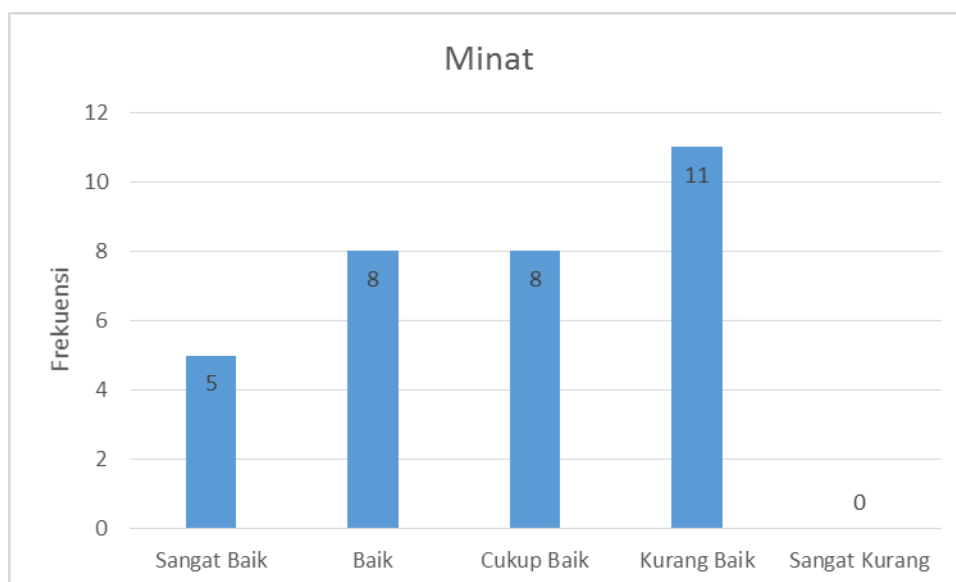
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 6.2% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 28.1% atau 9 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 15.6% atau 5 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 40.6% atau 13 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 9.4% atau 3 siswa.

b. Indikator Minat

Dari analisis hasil indikator minat dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Siswa Putri Indikator Minat

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	7.99 <	Sangat Baik	5	15.6
2	6.83 - 7.98	Baik	8	25
3	5.67 - 6.82	Cukup Baik	8	25
4	4.51 - 5.66	Kurang Baik	11	34
5	< 4.50	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			32	100



Gambar 21. Diagram Indikator Minat Putri

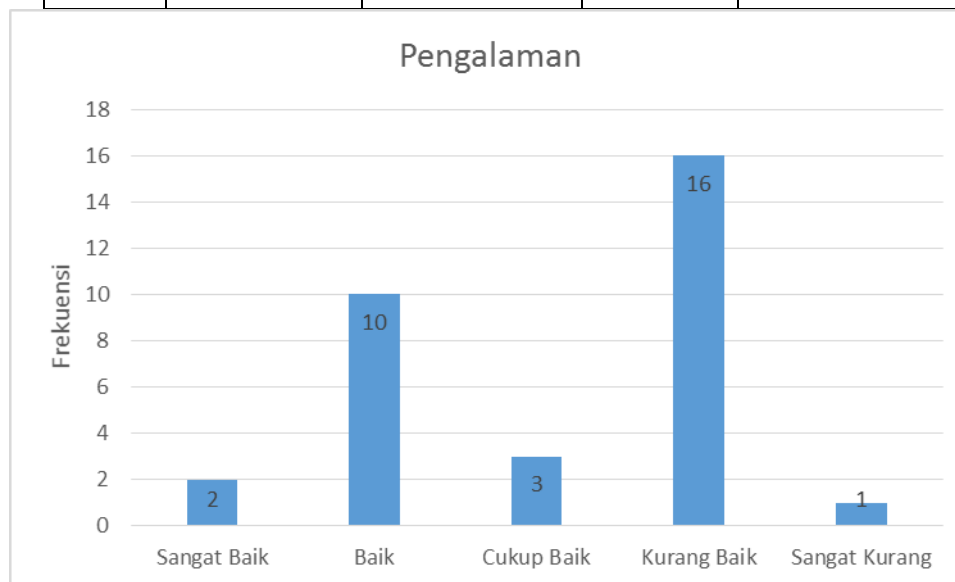
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 15.6% atau 5 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 8 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 25% atau 8 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 34% atau 11 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 0% atau 0 siswa.

c. Indikator Pengalaman

Dari analisis hasil indikator pengalaman dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Siswa Putri Indikator Pengalaman

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	6.66 <	Sangat Baik	2	6.2
2	5.36 - 6.65	Baik	10	31.2
3	4.06 - 5.35	Cukup Baik	3	9.4
4	2.76 - 4.05	Kurang Baik	16	50.0
5	< 2.75	Sangat Kurang	1	3.1
Jumlah			32	100



Gambar 22. Diagram Indikator Pengalaman Putri

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 6.2% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 31.2% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 9.4% atau 3 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 50.0% atau 16 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 3.1% atau 1 siswa.

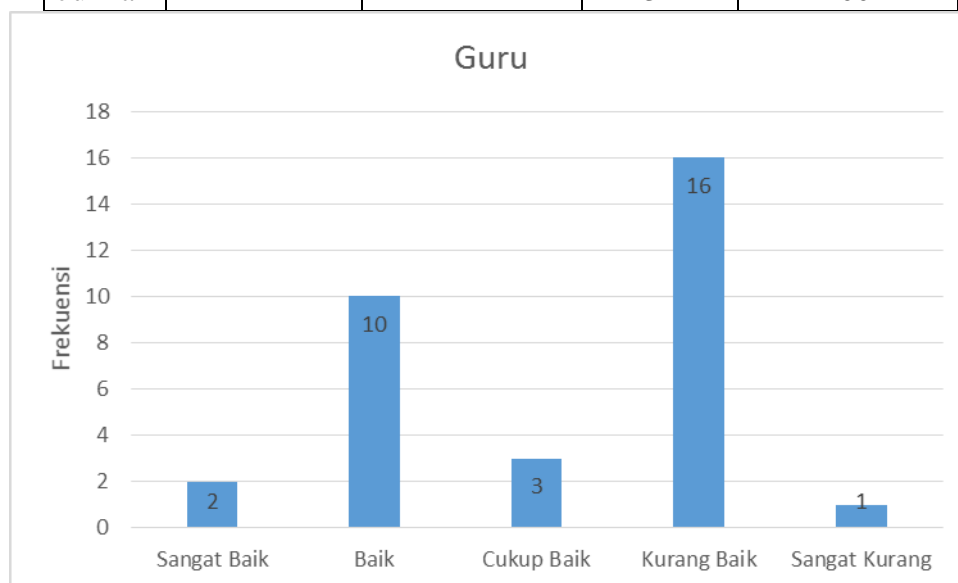
dengan persentase 31.2% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 9.4% atau 3 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 50% atau 16 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 3.1% atau 1 siswa.

d. Indikator Guru

Dari analisis hasil indikator guru dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Siswa putri Indikator Guru

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.36 <	Sangat Baik	2	6.2
2	9.45 - 11.35	Baik	10	31.2
3	7.54 - 9.44	Cukup Baik	3	9.4
4	5.63 - 7.53	Kurang Baik	16	50.0
5	< 5.62	Sangat Kurang	1	3.1
Jumlah			32	100



Gambar 23. Diagram Indikator Guru

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 6.2% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 31.2% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase

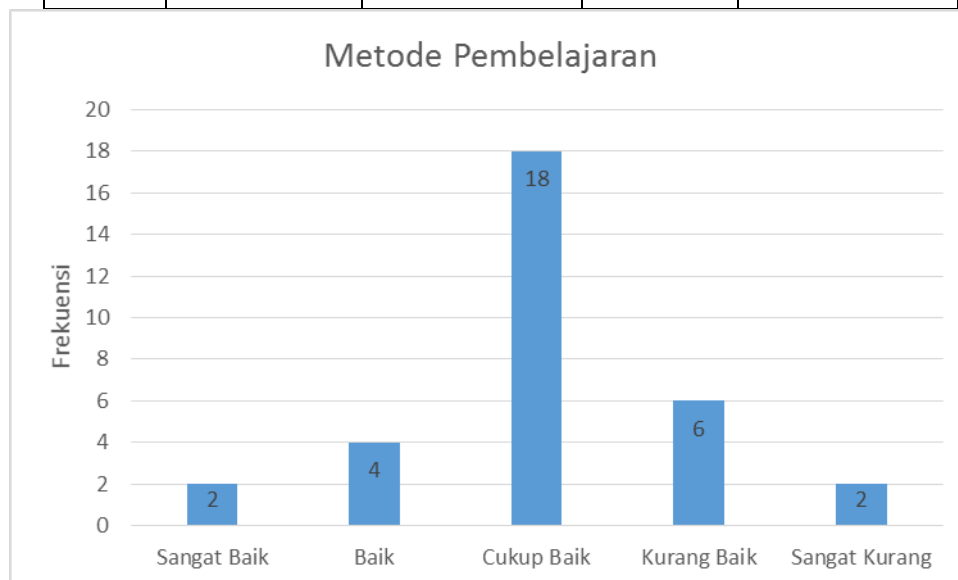
9.4% atau 3 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 50% atau 16 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 3.1% atau 1 siswa.

e. Indikator Metode Pembelajaran

Dari analisis hasil indikator metode pembelajaran dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Siswa Putri Indikator Metode Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8.36 <	Sangat Baik	2	6.2
2	7.07 - 8.35	Baik	4	12.5
3	5.78 - 7.06	Cukup Baik	18	56.2
4	4.49 - 5.77	Kurang Baik	6	18.8
5	< 4.48	Sangat Kurang	2	6.2
Jumlah			32	100



Gambar 24. Diagram Indikator Metode Pembelajaran

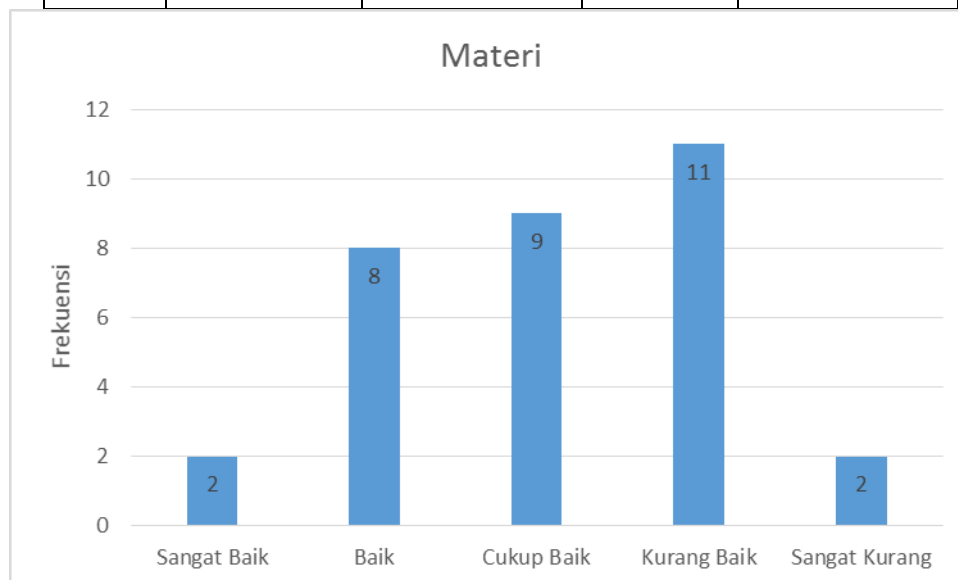
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 6.2% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 12.5% atau 4 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 56.2% atau 18 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 18.8% atau 6 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 6.2% atau 2 siswa.

f. Indikator Materi

Dari analisis hasil indikator materi dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Siswa Putri Indikator Materi

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	6.47 <	Sangat Baik	2	6.2
2	5.42 - 6.46	Baik	8	25.0
3	4.37 - 5.41	Cukup Baik	9	28.1
4	3.32 - 4.36	Kurang Baik	11	34.4
5	< 3.31	Sangat Kurang	2	6.2
Jumlah			32	100



Gambar 25. Diagram Indikator Materi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 6.2% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 8 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 28.1% atau 9 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 34.4% atau 11 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 6.2% atau 2 siswa.

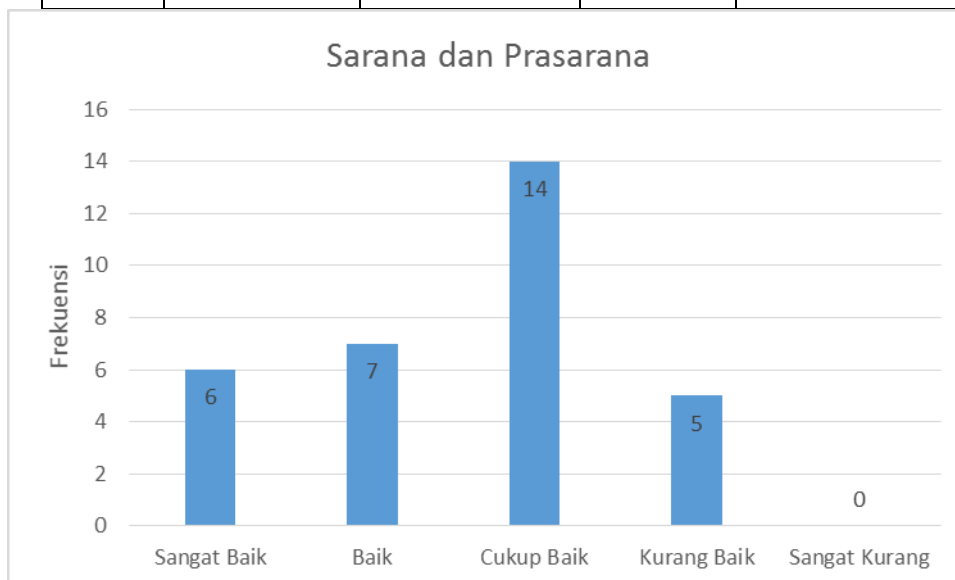


g. Indikator Sarana dan Prasarana

Dari analisis hasil indikator sarana dan prasarana dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Siswa Putri Indikator Sarana dan Prasarana

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	6.90 <	Sangat Baik	6	18.8
2	5.92 - 6.89	Baik	7	21.9
3	4.94 - 5.91	Cukup Baik	14	43.8
4	3.96 - 4.93	Kurang Baik	5	15.6
5	< 3.95	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			32	100



Gambar 26. Diagram Indikator Sarana dan Prasarana

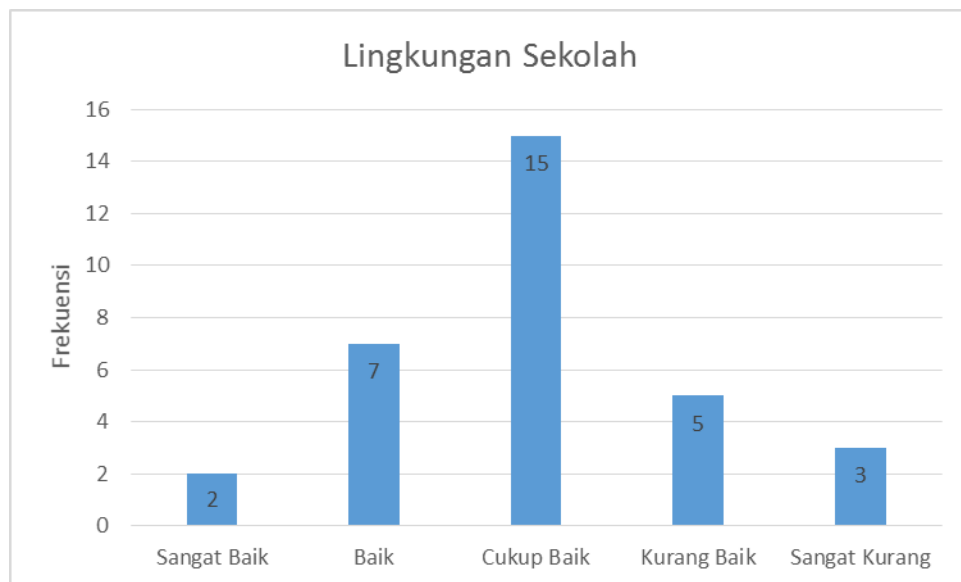
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 18.8% atau 6 siswa, kategori baik dengan persentase 21.9% atau 7 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 43.8% atau 14 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 15.6% atau 5 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 0% atau 0 siswa.

#### h. Indikator Lingkungan Sekolah

Dari analisis hasil indikator lingkungan sekolah dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Siswa Putri Indikator Lingkungan Sekolah

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.19 <	Sangat Baik	2	6.2
2	9.27 - 11.18	Baik	7	21.9
3	7.35 - 9.26	Cukup Baik	15	46.9
4	5.43 - 7.34	Kurang Baik	5	15.6
5	< 5.42	Sangat Kurang	3	9.4
Jumlah			32	100



Gambar 27. Diagram Indikator Lingkungan Sekolah

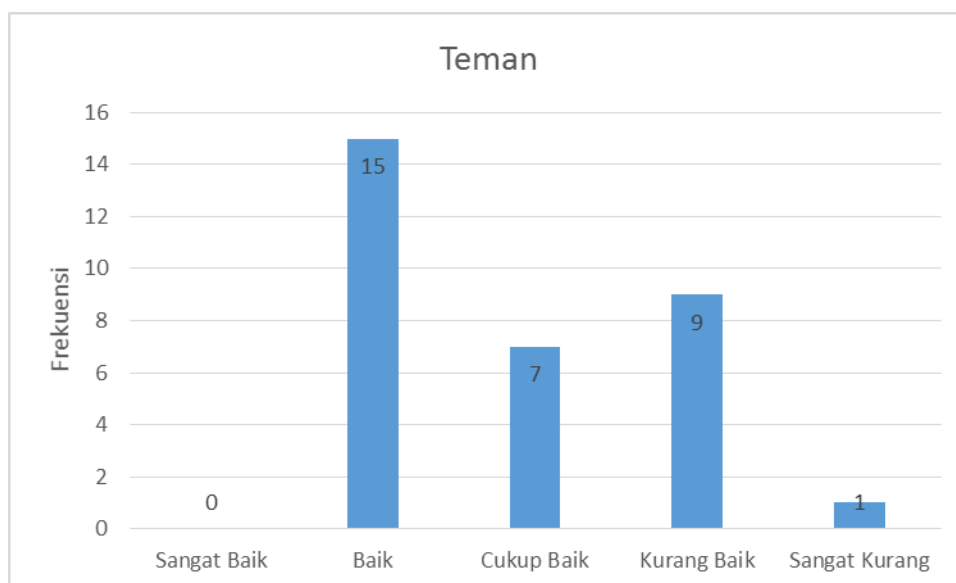
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 6.2% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 21.9% atau 7 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 46.9% atau 15 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 15.6% atau 5 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 9.4% atau 3 siswa.

i. Indikator Teman

Dari analisis hasil indikator teman dapat disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Siswa Putri Indikator Teman

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	12.90 <	Sangat Baik	0	0
2	11.44 - 12.89	Baik	15	46.9
3	9.98 - 11.43	Cukup Baik	7	21.9
4	8.52 - 9.97	Kurang Baik	9	28.1
5	< 8.51	Sangat Kurang	1	3.1
Jumlah			32	100



Gambar 28. Diagram Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik dengan persentase 0% atau 0 siswa, kategori baik dengan persentase 46.9% atau 15 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 21.9% atau 7 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 28.1% atau 9 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 3.1% atau 1 siswa.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui persepsi siswa Putra kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 8.3% atau 2 siswa, kategori baik dengan persentase 20.8% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 45.8% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 16.7% atau 4 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 8.3% atau 2 siswa.

Sedangkan hasil penelitian terhadap persepsi siswa Putri kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 9.4% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 12.5% atau 4 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 46.9% atau 15 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 25% atau 8 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 6.2% atau 2 siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola sebagian besar hanya berada pada kategori cukup baik. Begitujuga dengan persepsi siswa putri kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola sebagian besar hanya berada pada kategori cukup baik pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut berjalan dengan cukup baik. Namun masih banyak juga siswa yang mempunyai persepsi kurang baik dan sangat kurang, hal tersebut bisa menjelaskan latar belakang masalah minat siswa yang sering pasang surut dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari perhatian, minat dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal terdiri dari guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan teman. Hasil penelitian dari beberapa indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Indikator Perhatian**

Berdasarkan hasil analisis terhadap siswa putra menunjukkan bahwa indikator perhatian dari konstrak penelitian persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola berada pada kategori cukup baik dengan persentase 50% atau 12 siswa. Begitu juga dari hasil analisis indikator perhatian pada siswa putri yang berada pada kategori cukup baik dengan presentase 46% atau 15 siswa.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa putra dan siswa putri mempunyai perhatian yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan butir soal yang ada, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mengikuti proses pembelajaran permainan sepakbola dengan cukup baik.

### **2. Indikator Minat**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator minat dari konstrak penelitian persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola pada siswa putra berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 45.8% atau 11 siswa. sedangkan dari

hasil analisis indikator minat pada siswa putri berada dalam kategori kurang baik dengan persentase 34% atau 11 siswa.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa putra mempunyai minat yang lebih baik daripada siswa putri terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola. Kebanyakan siswa putri memiliki minat yang kurang baik terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan siswa putri kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

### **3. Indikator Pengalaman**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pengalaman dari konstrak penelitian persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola pada siswa putra berada pada kategori cukup baik dengan persentase 45.8% atau 11 siswa. Sedangkan dari hasil analisis indikator pengalaman pada siswa putri berada pada kategori kurang baik dengan persentase 50% atau 16 siswa.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa putra memiliki pengalaman yang lebih baik daripada siswa putri dalam bermain sepakbola sehingga hal ini menimbulkan perbedaan dalam persepsi yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran permainan sepakbola. Siswa putra memiliki pengalaman yang cukup baik terhadap permainan sepakbola sehingga menimbulkan persepsi yang cukup baik pula dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola. Begitujuga sebaliknya, pengalaman kurang baik yang

dimiliki sebagian besar siswa putri menimbulkan persepsi yang kurang baik juga dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola.

#### **4. Indikator Guru**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator guru dari konstrak penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan terhadap siswa putra, indikator ini berada pada kategori cukup baik dengan persentase 45.8% atau 11 siswa. Sedangkan dari hasil analisis indikator guru pada siswa putri berada dalam kategori kurang baik dengan persentase 50% atau 16 siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru belum menjalankan tugasnya dengan maksimal.

#### **5. Indikator Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator metode pembelajaran dari konstrak penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan terhadap siswa putra, indikator ini berada pada kategori cukup baik dengan persentase 62.5% atau 15 siswa. begitujuga dari hasil analisis indikator metode pembelajaran pada siswa putri berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 56.2% atau 18 siswa. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa metode guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi supaya metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan lebih menyenangkan.

## **6. Indikator Materi**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator materi dari kontrak penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan terhadap siswa putra, indikator ini berada pada kategori cukup baik dengan persentase 50% atau 12 siswa. Sedangkan dari hasil analisis indikator materi pada siswa putri berada dalam kategori kurang baik dengan persentase 34.4% atau 11 siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru belum dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa, dan materi yang disajikan perlu dikemas lagi supaya lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

## **7. Indikator Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana dari kontrak penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan terhadap siswa putra, indikator ini berada pada kategori cukup baik dengan persentase 37.5% atau 9 siswa. Begitujuga dari hasil analisis indikator sarana dan prasarana pada siswa putri berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 43.8% atau 14 siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia disekolah sudah cukup lengkap dan aman untuk mendukung proses pembelajaran permainan sepakbola.

## **8. Indikator Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator Lingkungan sekolah dari kontrak penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap proses



pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan terhadap siswa putra, indikator ini berada pada kategori baik dengan persentase 41.7% atau 10 siswa. Sedangkan dari hasil analisis indikator lingkungan sekolah pada siswa putri berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 46.9% atau 15 siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran sepakbola. Namun jarak lapangan yang dekat dengan ruang kelas dapat merugikan sekolah karena bisa merusak taman, mengotori tembok kelas, bahkan memecahkan kaca.

## **9. Indikator Teman**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator teman dari konstrak penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan terhadap siswa putra, indikator ini berada pada kategori baik dengan persentase 66.7% atau 16 siswa. Begitujuga dari hasil analisis indikator teman pada siswa putri berada dalam kategori baik dengan persentase 46.9% atau 15 siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa teman memiliki pengaruh untuk mengoptimalkan proses pembelajaran permainan sepakbola, jika teman tidak bisa diajak bekerjasama maka proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal.

Dari analisis seluruh indikator dari konstrak penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan terhadap siswa putra berada pada kategori baik pada indikator lingkungan, dan teman. Kategori cukup baik untuk indikator perhatian, minat, pengalaman, guru, metode pembelajaran, materi serta sarana dan prasarana.

Sedangkan dari analisis seluruh indikator dari konstruk penelitian persepsi siswa kelas VIII terhadap proses pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan terhadap siswa putri berada pada kategori baik pada indikator teman. Kategori cukup baik untuk indikator metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Kategori kurang baik pada indikator perhatian, minat, pengalaman, guru, materi, dan lingkungan.

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian guru dan sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar persepsi siswa terhadap proses pembelajaran menjadi lebih baik dan kesuksesan dalam pembelajaran bisa tercapai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 1 Buayan berada dalam kategori cukup baik. Dengan rincian kategori dari hasil analisis pada siswa putra: sangat baik dengan persentase 8.3%; kategori baik dengan persentase 20.8%; kategori cukup baik dengan persentase 45.8%; kategori kurang baik dengan persentase 16.7% dan kategori sangat kurang dengan persentase 8.3%. Sedangkan rincian kategori dari hasil analisis pada siswa putri: sangat baik dengan persentase 9.4%; kategori baik dengan persentase 12.5%; kategori cukup baik dengan persentase 46.9%; kategori kurang baik dengan persentase 25% dan kategori sangat kurang dengan persentase 6.2%.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat bagi guru SMP Negeri 1 Buayan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar memudahkan peneliti selanjutnya.

### **C. Keterbatasan**

Meskipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Adapun beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mengganggu atau membiaskan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diisi oleh responden secara tertutup, sehingga bersifat subjektif menurut persepsi siswa.
2. Pernyataan atau soal tidak dapat dipahami oleh siswa karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Jadi responden mengisi jawaban bukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki saat mengikuti pembelajaran permainan sepakbola.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah sebaiknya perlu lebih meningkatkan sarana dan prasarana, menjadi lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru hendaknya memberikan metode pembelajaran yang baik, memberi perhatian yang lebih dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan faktor-faktor persepsi yang berbeda sehingga faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat teridentifikasi secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wardana. (2011). *Persepsi Siswa Kelas IX SMA N 1 Depok Sleman Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: *Skripsi*. FIK UNY.
- Agus Salim. (2008). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Nuansa.
- Anas Sujiono. (2000). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta. Gramedia Pustaka Indonesia
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Gramedia Pustaka Indonesia
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- John D. Latuheru. (1998). *Media Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbud
- M. Ngalm Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: C.V. sinar Baru Algensindo
- Pannen, Paulina dan Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Diknas
- Rusli Lutan (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Penataran Guru SLTP Setara D-III

- Sisdiknas. (2010). *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (1987). *Permainan Besar I Sepakbola*. Jakarta: Departemen P&K.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Teguh Rudiyanto. (2006). *Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: *Skripsi*. FIK UNY.
- Tommy Setyanto. (2011). *Persepsi Siswa SMP Negeri 1 Ngaglik Terhadap Pembelajaran Sepakbola Melalui Pendekatan TGFU (Teaching Games For Uderstanding)*. Yogyakarta: *Skripsi*. FIK UNY.
- Winarno Surachmad. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito

## Lampiran 1. Surat Keterangan Expert Judgement

### **SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhadi Sentosa, M.Pd.

NIP : 198107022005011001

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Thomas Candra Hermawan

NIM : 11601244069

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Buayan Terhadap Proses  
Pembelajaran Permainan Sepakbola Tahun Ajaran 2014/2015

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Yang menvalidasi,



Nurhadi Sentosa, M.Pd.  
NIP. 198107022005011001

## Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgement

### **SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudanto, M.Pd.

NIP : 19810702200501001

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Thomas Candra Hermawan

NIM : 11601244069

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Buayan Terhadap Proses  
Pembelajaran Permainan Sepakbola Tahun Ajaran 2014/2015

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta <sup>26</sup> Mei 2015

Yang menyalidasi,



Yudanto, M.Pd.

NIP. 19810702200501001



### Lampiran 3. Instrumen/Angket Uji Coba Penelitian

#### ANGKET UJI COBA PENELITIAN

#### PERSEPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BUAYAN TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAKBOLA TAHUN AJARAN 2014/2015

##### A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

Tanda Tangan

##### B. Petunjuk Pengisian

Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda Checklist ( √ ) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Contoh:

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya sangat tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah	√			

Jawablah pernyataan dibawah ini!

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Perhatian</b>					
1.	Saya selalu mengingat materi yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran permainan sepakbola.				
2.	Saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran penjas saat materi permainan sepakbola.				
3.	Saya selalu memperhatikan saat guru mengajarkan materi permainan sepakbola.				
<b>Minat</b>					
4.	Saya membantu menyiapkan alat-alat (bola, cone, rompi, dll) yang digunakan untuk pembelajaran permainan sepakbola.				
5.	Saya menjadi contoh untuk melakukan gerakan saat pembelajaran permainan sepakbola.				
6.	Permainan sepakbola adalah materi yang tidak saya sukai.				
<b>Pengalaman</b>					
7.	Saya trauma untuk mengikuti pembelajaran karena pernah cedera saat bermain sepakbola.				
8.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran karena memiliki prestasi pada cabang olahraga sepakbola				
9.	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sepakbola karena terampil bermain sepakbola.				
<b>Guru</b>					
10.	Guru menyampaikan materi secara jelas saat di kelas atau di lapangan.				
11.	Materi yang diberikan oleh guru tidak dapat saya pahami dengan baik.				
12.	Guru selalu memberikan kesempatan kepada				

	saya untuk mencoba melakukan gerakan dalam materi sepakbola yang sudah diajarkan.				
13.	Guru selalu mengoreksi kesalahan yang saya lakukan saat pembelajaran permainan sepakbola.				
<b>Metode Pembelajaran</b>					
14.	Gaya mengajar guru yang monoton membuat saya bosan.				
15.	Metode mengajar guru yang bervariasi membuat saya bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.				
16.	Guru menerapkan materi pembelajaran sepakbola dalam bentuk permainan yang menarik.				
17.	Metode mengajar yang dipakai guru membuat saya mudah menguasai materi yang diajarkan.				
<b>Materi</b>					
18.	Materi yang diajarkan guru disusun dari tahap yang mudah ke tahap yang lebih sulit.				
19.	Materi permainan sepakbola yang diajarkan mudah dipahami dan dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan.				
20.	Dengan contoh gerakan, materi permainan sepakbola menjadi mudah dipahami.				
<b>Sarana dan Prasarana</b>					
21.	Alat-alat seperti bola, cone, rompi, yang digunakan untuk pembelajaran permainan sepakbola sudah lengkap dan memadai.				
22.	Ketersediaan buku pendidikan jasmani di perpustakaan membantu saya memahami materi yang diajarkan.				
23.	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran permainan sepakbola sudah baik.				
<b>Lingkungan Sekolah</b>					
24.	Lapangan terlalu kecil sehingga mendukung untuk pembelajaran permainan sepakbola.				
25.	Letak lapangan terlalu dekat dengan ruang kelas sehingga mendukung proses pembelajaran permainan sepakbola.				
26.	Lingkungan sekolah yang luas sehingga				

	mendukung untuk pembelajaran permainan sepakbola.				
<b>Teman</b>					
27.	Pembelajaran permainan sepakbola dapat meningkatkan rasa saling menghargai antar teman.				
28.	Pembelajaran permainan sepakbola dapat mempererat hubungan antar teman.				
29.	Pembelajaran permainan sepakbola dapat mengajarkan kerjasama antar teman.				

#### Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 051/UN.34.16/PP/2015 29 Mei 2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian  
Yth : Kepala Sekolah SMP N 1 Gombong

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Thomas Candra Hermawan  
NIM : 11601244069  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 29 Mei s.d 07 Juni 2015  
Tempat/obyek : SMP Negeri 1 Gombong  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan Terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rintis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PKO
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

## Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/376

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aminah, S.Pd., M.M.  
NIP : 19650421 198703 2 009  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Gombong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Thomas Candra Hermawan  
NIM : 11601244069  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Semester/Prodi : VIII / PJKR  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan uji coba penelitian di SMP Negeri 1 Gombong, Kebumen, Jawa Tengah pada tanggal 30 Mei 2015.

Dengan Judul:

“Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Sepakbola Tahun Ajaran 2014/2015”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gombong, 30 Mei 2015  
Kepala Sekolah  
  
  
Aminah, S.Pd., M.M.  
NIP. 19650421 198703 2 009

### Lampiran 6. Data Mentah Uji Coba Penelitian

No. Res	No. Item																													skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	85
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	86
4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	87
5	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	101
6	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	86
7	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	93
8	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103
9	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	85
10	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	88
11	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	75
12	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98
13	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	87
14	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	91
15	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	94
16	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	81
17	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	75
18	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	101
19	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	90
20	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	108
21	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	108
22	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	106

23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	97
24	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	89
25	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	102
26	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	97
27	2	2	4	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	77
28	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	91
29	3	2	4	3	1	3	3	2	2	4	2	1	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	87
30	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109



## Lampiran 7. Hasil Analisis Reliabilitas

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	89.1000	87.886	.368	.901
item_2	89.0667	85.030	.474	.900
item_3	88.9333	89.651	.334	.902
item_4	89.3000	84.700	.603	.897
item_5	89.9000	84.231	.662	.896
item_6	89.0667	84.616	.534	.898
item_7	89.0000	91.517	.198	.903
item_8	89.9000	85.817	.581	.898
item_9	89.6333	81.551	.769	.893
item_10	88.7667	87.013	.440	.900
item_11	89.1000	91.817	.095	.905
item_12	88.9333	84.478	.564	.898
item_13	88.6667	86.437	.582	.898
item_14	89.0667	90.547	.109	.908
item_15	88.7667	87.082	.535	.899
item_16	89.0667	84.202	.710	.895
item_17	89.1000	84.990	.523	.899

item_18	88.7000	89.666	.317	.902
item_19	88.8000	83.407	.754	.894
item_20	88.6667	87.333	.565	.898
item_21	89.4000	87.766	.310	.903
item_22	88.7333	90.202	.264	.903
item_23	88.6667	86.437	.582	.898
item_24	88.5000	87.776	.467	.900
item_25	88.4000	88.593	.490	.900
item_26	89.1667	83.178	.526	.899
item_27	88.4000	88.593	.490	.900
item_28	88.5000	87.776	.467	.900
item_29	88.4333	89.220	.341	.902

## Lampiran 8. Instrumen/Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### PERSEPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BUAYAN TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAKBOLA TAHUN AJARAN 2014/2015

##### A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

Tanda Tangan

##### B. Petunjuk Pengisian

Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda Cheklist ( √ ) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Contoh:

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya sangat tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah	√			

Jawablah pernyataan dibawah ini!

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Perhatian</b>					
1.	Saya selalu mengingat materi yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran permainan sepakbola.				
2.	Saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran penjas saat materi permainan sepakbola.				
3.	Saya selalu memperhatikan saat guru mengajarkan materi permainan sepakbola.				
<b>Minat</b>					
4.	Saya membantu menyiapkan alat-alat (bola, cone, rompi, dll) yang digunakan untuk pembelajaran permainan sepakbola.				
5.	Saya menjadi contoh untuk melakukan gerakan saat pembelajaran permainan sepakbola.				
6.	Permainan sepakbola adalah materi yang tidak saya sukai.				
<b>Pengalaman</b>					
7.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran karena memiliki prestasi pada cabang olahraga sepakbola.				
8.	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sepakbola karena terampil bermain sepakbola.				
<b>Guru</b>					
9.	Guru menyampaikan materi secara jelas saat di kelas atau di lapangan.				
10.	Guru selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk mencoba melakukan gerakan dalam materi sepakbola yang sudah diajarkan.				
11.	Guru selalu mengoreksi kesalahan yang saya lakukan saat pembelajaran permainan sepakbola.				

<b>Metode Pembelajaran</b>					
12.	Metode mengajar guru yang bervariasi membuat saya bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.				
13.	Guru menerapkan materi pembelajaran sepakbola dalam bentuk permainan yang menarik.				
14.	Metode mengajar yang dipakai guru membuat saya mudah menguasai materi yang diajarkan.				
<b>Materi</b>					
15.	Materi permainan sepakbola yang diajarkan mudah dipahami dan dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan.				
16.	Dengan contoh gerakan, materi permainan sepakbola menjadi mudah dipahami.				
<b>Sarana dan Prasarana</b>					
17.	Alat-alat seperti bola, cone, rompi, yang digunakan untuk pembelajaran permainan sepakbola sudah lengkap dan memadai.				
18.	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran permainan sepakbola sudah baik.				
<b>Lingkungan Sekolah</b>					
19.	Lapangan terlalu kecil sehingga sangat mendukung untuk pembelajaran permainan sepakbola.				
20.	Letak lapangan terlalu dekat dengan ruang kelas sehingga sangat mendukung proses pembelajaran permainan sepakbola.				
21.	Lingkungan sekolah yang luas sehingga mendukung untuk pembelajaran permainan sepakbola.				
<b>Teman</b>					
22.	Pembelajaran permainan sepakbola dapat meningkatkan rasa saling menghargai antar teman.				
23.	Pembelajaran permainan sepakbola dapat mempererat hubungan antar teman.				
24.	Pembelajaran permainan sepakbola dapat mengajarkan kerjasama antar teman.				

## Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 442/UN.34.16/PP/2015 08 Juni 2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian  
Yth : Kepala Sekolah SMP N I Buayan

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Thomas Candra Hermawan  
NIM : 11601244069  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni 2015  
Tempat/obyek : SMP Negeri I Buayan  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Buayan Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Sepakbola

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prof. Dr. Agus Sudarmo, M.S.  
NIP. 19610824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SMP N I Buayan  
2. Kaprodi. PJKR  
3. Pembimbing TAS  
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN DAN OLAAHRAGA  
SMP NEGERI 1 BUAYAN  
Sekolah Standar Nasional  
Terakreditasi "A"

Jl. Karangbolong, Buayan Telp. (0287) 5500830, Kebumen 54474

Nomor : 421 / 024.  
Lamp. : -  
Hal : Surat Keterangan

Buayan, 15 Juni 2015

### SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

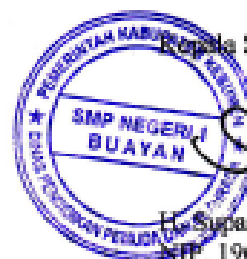
Nama : H. Suparmin, S.Pd. M.M.  
NIP : 19630704 198903 1 011  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Buayan

Menerangkan bahwa:

Nama : Thomas Candra Hermawan  
NIM : 11601244069  
Program Studi : PJKR  
Judul Penelitian : Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buayan Terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola.

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Buayan terhitung mulai tanggal 9 Juni 2015 sampai dengan 15 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya  
Terima kasih.



Kepala Sekolah,

H. Suparmin, S.Pd. M.M.  
NIP. 19630704 198903 1 011

### Lampiran 11. Data Mentah Penelitian Siswa Putra

No	No Item																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4
2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3
5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4
6	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4
7	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	2	4	4	4
8	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
9	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
10	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4
11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
13	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4	4
14	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4
15	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
17	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3
18	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4
21	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	2	4	4	4
22	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
23	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
24	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4



## Lampiran 12. Data Mentah Penelitian Siswa Putri

No	No Item																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3
2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3
3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3
4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
5	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3
6	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3
7	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4
8	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	1	1	3	4	4	4
9	3	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3
10	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	1	2	1	4	3	1	1	2	4	4	4
12	3	2	3	2	1	3	2	2	3	4	4	1	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3
13	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3
14	4	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4
15	3	4	4	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	3	4	3	2	4	4	4
16	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4
17	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
18	2	2	2	2	1	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4
19	3	2	2	3	2	2	4	1	4	4	3	2	1	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3
20	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
21	4	2	4	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4
22	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	1	3	2	2	1	4	1	4	2	4	4	4
24	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4
25	3	3	2	2	2	4	2	1	1	4	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4
26	3	4	4	3	3	4	1	3	4	2	4	2	1	2	3	1	2	2	3	3	2	4	4	4
27	3	4	2	3	3	1	1	3	1	4	2	3	1	2	2	3	4	1	3	3	2	4	4	4
28	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	4	4	4
29	3	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3	3	4	4	4
30	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
31	3	4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3
32	3	3	4	3	2	3	1	1	4	4	4	1	1	3	3	1	4	3	4	4	1	3	3	3

**Lampiran 13. Tabel Deskripsi Statistik Siswa Putra**

**Statistics**

	Persepsi Siswa	Perhatian	Minat	Pengalaman	Guru	Metode Pembelajaran	Materi	Sarana dan Prasarana	Lingkungan Sekolah	Teman
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
missing										
Mean	82.91	10.83	10	6.16	10.91	10.79	7.25	6.83	8.50	11.62
Std. Deviation	6.12	1	1.17	1.23	0.82	0.77	0.67	0.86	2.12	0.57
Minimum	73	9	7	4	9	9	6	5	4	10
Maximum	94	12	12	8	22	12	8	8	12	12
Sum	1990	260	240	148	262	259	174	164	204	279

**Lampiran 14. Tabel Deskripsi Statistik Siswa Putri**

**Statistics**

	Persepsi Siswa	Perhatian	Minat	Pengalaman	Guru	Metode Pembelajaran	Materi	Sarana dan Prasarana	Lingkungan Sekolah	Teman
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
missing										
Mean	66	10.83	6.25	6.16	10.91	10.79	7.25	6.83	8.50	11.62
Std. Deviation	4.71	1	1.16	1.23	0.82	0.77	0.67	0.86	2.12	0.57
Minimum	55	6	5	2	5	4	3	4	4	7
Maximum	75	12	9	7	12	9	7	7	12	12
Sum	2112	283	260	151	272	206	157	174	266	343

### Lampiran 15. Tabel Distribusi Frekuensi Siswa Putra

#### Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	92.09 <	Sangat Baik	2	8.3
2	85.97 - 92.08	Baik	5	20.8
3	79.85 - 85.96	Cukup Baik	11	45.8
4	73.73 - 79.84	Kurang Baik	4	16.7
5	< 73.72	Sangat Kurang	2	8.3
Jumlah			24	100

#### Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	12.33 <	Sangat Baik	0	0
2	11.33 - 12.23	Baik	6	25.0
3	10.33 - 11.32	Cukup Baik	12	50.0
4	9.33 - 10.32	Kurang Baik	2	8.3
5	< 9.32	Sangat Kurang	4	16.7
Jumlah			24	100

#### Distribusi Frekuensi Indikator Minat

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.75 <	Sangat Baik	1	4.2
2	10.58 - 11.74	Baik	7	29.2
3	9.41 - 10.57	Cukup Baik	11	45.8
4	8.24 - 9.40	Kurang Baik	3	12.5
5	< 9.39	Sangat Kurang	2	8.3
Jumlah			24	100

#### Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8.00 <	Sangat Baik	3	12.5
2	6.77 - 7.99	Baik	7	29.2
3	5.54 - 6.76	Cukup Baik	9	37.5
4	4.31 - 5.53	Kurang Baik	1	4.2
5	< 4.30	Sangat Kurang	4	16.7
Jumlah			24	100

Distribusi Frekuensi Indikator Guru

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	12.14 <	Sangat Baik	0	0
2	11.32 - 12.13	Baik	6	25.0
3	10.50 - 11.31	Cukup Baik	11	45.8
4	9.68 - 10.49	Kurang Baik	6	25.0
5	< 9.67	Sangat Kurang	1	4.2
Jumlah			24	100

Distribusi Frekuensi Indikator Metode Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.49 <	Sangat Baik	3	12.5
2	11.17 - 11.93	Baik	0	0
3	10.40 - 11.16	Cukup Baik	15	62.5
4	9.63 - 10.39	Kurang Baik	4	16.7
5	< 9.62	Sangat Kurang	2	8.3
Jumlah			24	100

Distribusi Frekuensi Indikator Materi

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8.25 <	Sangat Baik	0	0
2	7.58 - 8.24	Baik	9	37.5
3	6.91 - 7.57	Cukup Baik	12	50.0
4	6.24 - 6.90	Kurang Baik	0	0
5	< 6.23	Sangat Kurang	3	12.5
Jumlah			24	100

Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8.12 <	Sangat Baik	0	0
2	7.26 - 8.11	Baik	6	25.0
3	6.40 - 7.25	Cukup Baik	9	37.5
4	5.54 - 6.39	Kurang Baik	8	33.3
5	< 5.53	Sangat Kurang	1	4.2
Jumlah			24	100

Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Sekolah

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.68 <	Sangat Baik	1	4.2
2	9.56 - 11.67	Baik	10	41.7
3	7.44 - 9.55	Cukup Baik	4	16.7
4	5.32 - 7.43	Kurang Baik	7	29.2
5	< 5.31	Sangat Kurang	2	8.3
Jumlah			24	100

Distribusi Frekuensi Indikator Teman

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 12.47	Sangat Baik	0	0
2	11.90 - 12.46	Baik	16	66.7
3	11.33 - 11.89	Cukup Baik	0	0
4	10.76 - 11.32	Kurang Baik	7	29.2
5	< 10.75	Sangat Kurang	1	4.2
Jumlah			24	100

### Lampiran 16. Tabel Distribusi Frekuensi Siswa Putri

#### Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	73.06 <	Sangat Baik	3	9.4
2	68.35 - 73.05	Baik	4	12.5
3	63.64 - 68.34	Cukup Baik	15	46.9
4	58.93 - 63.63	Kurang Baik	8	25.0
5	< 58.92	Sangat Kurang	2	6.2
Jumlah			32	100

#### Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.30 <	Sangat Baik	2	6.2
2	9.66 - 11.29	Baik	9	28.1
3	8.02 - 9.65	Cukup Baik	5	15.6
4	6.38 - 8.01	Kurang Baik	13	40.6
5	< 6.37	Sangat Kurang	3	9.4
Jumlah			32	100

#### Distribusi Frekuensi Indikator Minat

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	7.99 <	Sangat Baik	5	15.6
2	6.83 - 7.98	Baik	8	25
3	5.67 - 6.82	Cukup Baik	8	25
4	4.51 - 5.66	Kurang Baik	11	34
5	< 4.50	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			32	100

#### Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	6.66 <	Sangat Baik	2	6.2
2	5.36 - 6.65	Baik	10	31.2
3	4.06 - 5.35	Cukup Baik	3	9.4
4	2.76 - 4.05	Kurang Baik	16	50.0
5	< 2.75	Sangat Kurang	1	3.1
Jumlah			32	100

Distribusi Frekuensi Indikator Guru

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.36 <	Sangat Baik	2	6.2
2	9.45 - 11.35	Baik	10	31.2
3	7.54 - 9.44	Cukup Baik	3	9.4
4	5.63 - 7.53	Kurang Baik	16	50.0
5	< 5.62	Sangat Kurang	1	3.1
Jumlah			32	100

Distribusi Frekuensi Indikator Metode Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8.36 <	Sangat Baik	2	6.2
2	7.07 - 8.35	Baik	4	12.5
3	5.78 - 7.06	Cukup Baik	18	56.2
4	4.49 - 5.77	Kurang Baik	6	18.8
5	< 4.48	Sangat Kurang	2	6.2
Jumlah			32	100

Distribusi Frekuensi Indikator Materi

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	6.47 <	Sangat Baik	2	6.2
2	5.42 - 6.46	Baik	8	25.0
3	4.37 - 5.41	Cukup Baik	9	28.1
4	3.32 - 4.36	Kurang Baik	11	34.4
5	< 3.31	Sangat Kurang	2	6.2
Jumlah			32	100

Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	6.90 <	Sangat Baik	6	18.8
2	5.92 - 6.89	Baik	7	21.9
3	4.94 - 5.91	Cukup Baik	14	43.8
4	3.96 - 4.93	Kurang Baik	5	15.6
5	< 3.95	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			32	100



Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Sekolah

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11.19 <	Sangat Baik	2	6.2
2	9.27 - 11.18	Baik	7	21.9
3	7.35 - 9.26	Cukup Baik	15	46.9
4	5.43 - 7.34	Kurang Baik	5	15.6
5	< 5.42	Sangat Kurang	3	9.4
Jumlah			32	100

Distribusi Frekuensi Indikator Teman

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	12.90 <	Sangat Baik	0	0
2	11.44 - 12.89	Baik	15	46.9
3	9.98 - 11.43	Cukup Baik	7	21.9
4	8.52 - 9.97	Kurang Baik	9	28.1
5	< 8.51	Sangat Kurang	1	3.1
Jumlah			32	100

#### Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

